

**EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM BANTUAN PANGAN BERAS  
OLEH BADAN URUSAN LOGISTIK (BULOG)  
STUDI KELURAHAN RAJABASA JAYA, KECAMATAN RAJABASA,  
KOTA BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

**AMELLIA AMANDA FITRI  
NPM.2216041073**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

## **ABSTRAK**

### **EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM BANTUAN PANGAN BERAS OLEH BADAN URUSAN LOGISTIK (BULOG) STUDI KELURAHAN RAJABASA JAYA, KECAMATAN RAJABASA, KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**AMELLIA AMANDA FITRI**

Penelitian ini membahas evaluasi Program Bantuan Pangan Beras oleh BULOG di Kelurahan Rajabasa Jaya Kota Bandar Lampung. Program ini dirancang sebagai bentuk kepedulian pemerintah kepada masyarakat kurang mampu dengan memberikan bahan pokok makanan berupa beras dan minyak goreng. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam untuk menilai pelaksanaan program dari berbagai aspek. Hasil penelitian menunjukkan program Bantuan Pangan Beras ini sudah berjalan cukup optimal namun terdapat beberapa temuan. Pada masyarakat penerima manfaat ditemukan adanya masyarakat yang ekonominya sudah baik namun masih masuk daftar Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Hal ini menimbulkan kecemburuan sosial dikalangan masyarakat, selain itu penelitian ini menemukan adanya beras yang diberikan kepada masyarakat berkualitas kurang baik sehingga ketika di masak beras menjadi kasar dan kurang enak di makan. Berdasarkan temuan tersebut penelitian merekomendasikan adanya *update* data KPM dan tinjauan kepada BULOG terkait kualitas beras yang diberikan kepada masyarakat agar masyarakat merasa puas dan program berjalan optimal.

Kata Kunci: Evaluasi, Konteks, Masukan, Proses, Hasil

## **ABSTRACT**

### **EVALUATION OF THE IMPLEMENTATION OF THE RICE FOOD ASSISTANCE PROGRAM BY THE BULOG (BULOG) STUDY OF RAJABASA JAYA VILLAGE, RAJABASA DISTRICT, BANDAR LAMPUNG CITY**

**By**

**AMELLIA AMANDA FITRI**

*This study discusses the evaluation of the Rice Food Assistance Program by BULOG in Rajabasa Jaya Village, Bandar Lampung City. This program was designed as a form of government concern for underprivileged communities by providing staple foods in the form of rice and cooking oil. This study uses a qualitative descriptive approach with the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model developed by Stufflebeam to assess program implementation from various aspects. The results of the study indicate that the Rice Food Assistance program has been running quite optimally, but there are several findings. Among the beneficiary communities, it was found that some people whose economy is already good but are still on the list of Beneficiary Families (KPM). This causes social jealousy among the community. In addition, this study found that the rice given to the community is of poor quality so that when cooked the rice becomes coarse and less palatable. Based on these findings, the study recommends updating KPM data and reviewing BULOG regarding the quality of rice provided to the community so that the community is satisfied and the program runs optimally.*

*Keywords: Evaluation, Context, Input, Process, Product*

**EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM BANTUAN PANGAN BERAS  
OLEH BADAN URUSAN LOGISTIK (BULOG)  
STUDI KELURAHAN RAJABASA JAYA, KECAMATAN RAJABASA,  
KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**AMELLIA AMANDA FITRI  
NPM.2216041073**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar  
SARJANA ADMINISTRASI NEGARA**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Administrasi Negara  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

Judul Skripsi : **EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM BANTUAN PANGAN BERAS OLEH BADAN URUSAN LOGISTIK (BULOG) STUDI KELURAHAN RAJABASA JAYA, KECAMATAN RAJABASA, KOTA BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Amellia Amanda Fitri**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2216041073**

Jurusan : **Ilmu Administrasi Negara**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Dodi Faedlulloh, S.Sos., M.Si.**  
NIP. 198807122019031012

**Dewie Brima Atika, S.IP, M.Si.**  
NIP. 198212122008012017

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara

**Dr. Susana Indriyati Caturiani, S.IP., M.Si.**  
NIP. 197009142006042001

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Dodi Faedlulloh, S.Sos., M.Si.**



Penguji : **Dewie Brima Atika, S.IP, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.**

**NIP. 1976608212000032001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 30 April 2026**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 30 April 2026  
Yang membuat pernyataan,



Amellia Amanda Fitri  
NPM. 2216041073

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kabupaten Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung, pada tanggal 21 November 2003. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Dion dan Yanti. Pendidikan formal dimulai di TK Aisyiyah, Tiyuh Daya Asri, yang diselesaikan pada tahun 2010. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan dasar di SD Negeri 9 Tumijajar, Tulang Bawang Barat, dan lulus pada tahun 2016. Pendidikan tingkat menengah pertama ditempuh di SMP Negeri 2 Tulang Bawang Barat dan diselesaikan pada tahun 2019, kemudian dilanjutkan di SMAS Tri Sukses Natar, Lampung Selatan dan lulus pada tahun 2022. Pada tahun 2022, penulis diterima sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Selama menjalani masa studi, penulis aktif dalam kegiatan organisasi sebagai anggota Himpunan Mahasiswa Ilmu Administrasi Negara (HIMAGARA) pada bidang Minat dan Bakat (MIKAT) periode 2023–2025. Pada Januari hingga Februari 2025, penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 31 hari di Desa Sendang Mukti, Kecamatan Sendang Agung, Kabupaten Lampung Tengah sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, penulis juga melaksanakan praktik kerja lapangan (PKL) di Badan Urusan Logistik (BULOG) Provinsi Lampung pada bulan Juni hingga Agustus 2025 sebagai bentuk penguatan kompetensi di bidang administrasi publik.

## MOTTO

Allah adalah dzat yg telah menumbuhkan pada kebun yang merambat dan tumbuh-tumbuhan yang tidak merambat dan Allah menumbuhkan pada tanaman palawija yang berbeda-beda rasanya dan Allah menumbuhkan pada pohon zaitun dan pohon delima dan menumbuhkan pohon yang serupa dan yang tidak serupa.

Kalian makanlah pada buah-buahan ketika kebun telah berbuah dan kalian memberikanlah pada hak nya kebun ketika hari panennya kebun (di zakati). Dan kalian jangan melanggar, sesungguhnya Allah tidak senang pada orang yang melanggar

(QS Al-An'am: 14)

Waktu akan selalu berlalu. Semuanya akan berlalu. Semuanya akan menua. Mungkin itu sebabnya masa muda terasa indah. Bersinar dan menyilaukan untuk sesaat. Tapi kau tak pernah bisa kembali.

(Sung Deok Sun-*Reply* 1988)

Biarkanlah dirimu bersinar selagi bisa. Lakukan hal-hal yang membuat jantungmu berdebar.

(Ha Yi Chan-*Twinkling Watermelon*)

*You're doing fine. Sometimes you're doing better. Sometimes you're doing worse, but at the end it's you. I want you to feel yourself grow and just to love yourself.*

(Mark Lee)

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan nikmat sehat, akal, serta kesempatan yang telah diberikan. Dia-lah pelindung, penolong, dan pemberi kemudahan dalam setiap langkah, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, semoga karya ini dapat menjadi amal ilmu yang bermanfaat. Dengan penuh ketulusan dan rasa syukur, karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

### **Ayahanda dan Ibunda**

Terima kasih yang tak terhingga atas kasih sayang, doa, didikan, serta pengorbanan yang tiada henti. Dukungan dan semangat yang kalian berikan telah menjadi kekuatan terbesar dalam setiap langkah hidup saya. Semoga Allah SWT senantiasa membalas segala kebaikan dan keikhlasan kalian dengan keberkahan yang berlimpah.

### **Seluruh Dosen, Staf, dan Teman-teman seperjuangan di Jurusan Ilmu Administrasi Negara**

Terima kasih atas ilmu, bantuan, kebersamaan, dan kenangan berharga selama masa studi. Semoga kebaikan yang kalian berikan dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda.

### **Almamater tercinta, Universitas Lampung**

Tempat saya menimba ilmu dan membentuk karakter, semoga selalu menjadi rumah bagi generasi penerus bangsa yang berintegritas dan berdaya saing.

## SANWACANA

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas limpahan rahmat, hidayah, dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Beras Oleh Badan Urusan Logistik (BULOG) Studi Kelurahan Rajabasa Jaya, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung” Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S1) Program Studi Administrasi Negara di Universitas Lampung. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak kesulitan, tantangan dan hambatan yang harus dihadapi. Namun berkat doa, arahan, serta bantuan dari berbagai pihak, semua itu dapat dilalui dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dodi Faedlulloh, S.Sos., M.Si., selaku dosen pembimbing utama yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan karya ini. Terima kasih atas arahan yang jernih, pemahaman yang luas, serta dukungan yang tidak pernah putus, yang telah menjadi penuntun berharga bagi penulis dalam menyelesaikan karya ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan kepada Bapak dalam setiap langkah pengabdian dan kebaikan yang Bapak curahkan.
2. Ibu Dewie Brima Atika, S.IP, M.Si., selaku dosen penguji sekaligus Sekertaris Jurusan Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan saran, kritik, dan masukan yang membangun. Terima kasih atas perhatian dan kebaikan yang telah Ibu berikan selama penulis menempuh pendidikan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, kelancaran, dan keberkahan dalam setiap amanah yang Ibu jalankan.
3. Bapak Nana Mulyana, S.IP., M.Si., selaku dosen Pembimbing Akademik, penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala saran, motivasi belajar, dan arahan untuk penulis selama menempuh pendidikan di Jurusan Administrasi

Negara ini. Semoga Allah senantiasa menjaga, melindungi, dan melimpahkan rezeki yang berkah serta apa yang bapak ajarkan menjadi pahala jariyah bagi bapak.

4. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Terima kasih atas segala dukungan, kebijakan, dan fasilitas yang telah diberikan kepada seluruh mahasiswa, khususnya penulis, selama menempuh pendidikan di lingkungan FISIP Unila. Semoga Ibu senantiasa diberikan kesehatan dan keberkahan dalam memimpin dan mengembangkan fakultas tercinta ini.
5. Ibu Dr. Susana Indriyati Caturiani, S.IP., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Terima kasih atas pelayanan akademik dan bantuan administratif yang telah diberikan selama penulis menjalani proses pendidikan dan penyusunan skripsi ini. Semoga Ibu selalu diberi kemudahan dan keberkahan dalam menjalankan amanah.
6. Kepada seluruh dosen jurusan Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang telah mendidik, menyampaikan ilmu, memotivasi, dan mengarahkan. Penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, semoga ilmu yang Bapak Ibu sampaikan menjadi pahala jariyah dan memberi manfaat kepada penulis dan seluruh mahasiswa Administrasi Negara. Penulis juga memohon maaf apabila selama proses perkuliahan pernah melakukan kesalahan, baik dalam ucapan maupun perbuatan.
7. Staf Administrasi Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Mbak Uki dan Mbak Vivi, terima kasih atas segala bantuan, keramahan, dan ketulusan dalam melayani berbagai keperluan administrasi penulis, mulai dari awal menjadi mahasiswa baru hingga tahap akhir penyelesaian studi. Doa terbaik penulis untuk kesehatan, kelancaran, dan kebahagiaan dalam setiap langkah kehidupan Mbak Uki dan Mbak Vivi.
8. Orang tua kandung penulis Bapak Dion dan Ibu Yanti yang telah mendidik, membesarkan, merawat, dan memberikan kasih sayang. Penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, Bapak dan Mamak yang hanya lulusan SMP dan SMA dapat memberikan pendidikan formal kepada penulis hingga jenjang S1.

Tiap tetes keringat dan air mata perjuangan Bapak dan Mamak akan penulis ingat selama-lamanya. Semoga Allah senantiasa menjaga kesehatan, memberi umur panjang yang barokah, serta menjaga iman Bapak dan Mamak.

9. Adik-adik penulis Rossi, Raisa, Ninis, Belang, Hideung, Jojo, Apung, Cipung, dan anak-anaknya yang telah mendukung, memberi semangat, dan selalu membantu. Penulis ucapkan terimakasih semoga kalian dapat menjadikan penulis sosok yang dapat dicontoh kebaikannya. Semoga Allah melindungi dan memberikan kelancaran pada setiap hal baik yang kalian cita-citakan.
10. Salsabila Tamara Ajwa, Wijesa Sakti Ananda, dan Oktaviona J teman-teman penulis sejak SMA, penulis ucapkan terima kasih atas segala dukungan, doa, dan motivasi. Terima kasih juga sudah menjadi sahabat penulis sejak 2019, mendengarkan keluh kesah penulis, dan hadir dalam setiap momen yang berharga, betapa indahnya takdir kita, Allah mempertemukan kita atas dasar mencari ilmu di jalan Allah. Semoga kalian senantiasa diberkahi kebaikan, dilindungi dari segala keburukan, dan dijaga oleh Allah SWT, kita dipertemukan karna Allah dan akan terus di jalan Allah selamanya.
11. Es Cekek Gula Batu Nia, Vani, Safa, Dinda, dan Adel, teman-teman penulis sejak mahasiswa baru, terimakasih telah menjadi sahabat penulis sejak PKKMB dan Buku Kuning. Terima kasih banyak karena senantiasa memberikan dukungan, motivasi, dan doa dalam setiap langkah perjalanan perkuliahan ini. Terima kasih banyak telah menjadi teman yang baik kalian mengajarkan penulis bahwa setiap hal baik akan berbuah pada hasil yang lebih baik. Semoga Allah senantiasa menjaga dan melindungi kalian di setiap langkah menuju masa depan.
12. Sahabat penulis Almarhumah Nurnilam Sari, teman penulis sejak pertama kali kerja kelompok di Semester 1. Penulis ucapkan terima kasih atas segala doa, dukungan, dan motivasi yang Almarhumah berikan, penulis bersaksi bahwa Almarhumah adalah seorang pribadi yang baik, taat beribadah, dan senantiasa mengajarkan kebaikan. Almarhumah mengajarkan apa arti kekuatan, bahkan disaat terakhir Almarhumah tetap berusaha untuk terlihat kuat dan tegar. Almarhumah pribadi yang solihah semoga Allah menempatkan Almarhumah di sisi terbaik Allah SWT.

13. Teman-teman Makan Apa Ya? Dian, Ajeng, Chika yang selalu menerima ajakan makan penulis. Terima kasih atas segala pertolongan, berbagi ilmu, dan motivasi. Bersahabat dengan kalian memberikan pelajaran penting bahwa bentuk perhatian dan bahasa kasih sayang dapat ditunjukkan dengan cara paling sederhana, yaitu makan bersama seraya berbagi cerita. Terima kasih juga telah senantiasa berbagi ilmu dalam setiap kelompok belajar, bersama kalian di kelas yang sama sejak Semester 2 adalah hal terbaik dalam perkuliahan ini. Semoga Allah selalu memberi kemudahan dan kelancaran dalam setiap langkah kehidupan di masa depan.
14. Teman-teman Grup Info Ririn, Salsa, Sarah, Angel, dan Keke yang selalu berbagi informasi terbaru terkait skripsi dan perkuliahan semester akhir, penulis ucapkan terimakasih banyak. Atas segala dukungan, doa, motivasi, dan informasi yang kalian berikan dapat menjadikan penulis sampai di titik ini. Walaupun kita tidak bersama sejak awal namun bersama kalian penulis bisa berproses hingga tahapan ini. Semoga Allah selalu memberikan kemudahan dan kelancaran dalam setiap langkah kalian di masa depan.
15. Teman-teman kelas Reguler B yang selalu pintar, aktif, dan kritis, penulis ucapkan terima kasih banyak. Berkat hal tersebut penulis menjadi lebih termotivasi dan lebih giat lagi dalam belajar agar bisa setara dengan teman-teman sekalian. Motivasi belajar yang kalian berikan membawa penulis hingga sampai di tahap ini, semoga teman-teman kelas Reguler B Angkatan 2022 senantiasa dilimpahkan kesuksesan dan keberkahan di masa yang akan datang.
16. Teman-teman Ampatra yang telah menemani penulis sejak mahasiswa baru tahun 2022. Penulis ucapkan terima kasih banyak atas dukungan, doa, dan motivasi yang diberikan, semoga Allah senantiasa memberikan kemudahan pada jalan kesuksesan kita di masa depan.
17. HIMAGARA, Mbak, Abang, dan Teman-teman, terima kasih yang sebesar-besarnya telah menjadi wadah yang bermanfaat bagi penulis sebagai mahasiswa Administrasi Negara dalam berproses di dunia perkuliahan ini, segala kegiatan yang dilakukan di dalam Himagara sangat berkesan, bermanfaat, dan memberikan pengalaman berharga bagi penulis dalam hal organisasi. Semoga HIMAGARA kedepannya semakin sukses, jaya, dan berkah.

18. NCT *Dream* OT 7 Mark, Renjun, Jeno, Haechan, Jeamin, Chenle, dan Jisung yang telah kebersamai penulis sejak 2020, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya sebab kalianlah penulis bisa sampai dititik ini. Kalian yang menjadi penghibur penulis disaat keadaan sedang tidak baik-baik saja, menjadi alasan penulis tertawa dan bahagia, serta menjadi motivasi bagi penulis untuk selalu berjuang dalam menggapai cita-cita. Kalian bukan sekedar grup KPOP biasa, bagi penulis kalian adalah bagian hidup penulis saat berproses.
19. Hearts2Hearts Carmen, Jiwoo, Yuha, Stella, A-na, Juun, Ian, Yeon penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya sebab karya seni kalian menjadi penyemangat dan *mood booster* bagi penulis ditengah tekanan akademik. Musik kalian Adalah alasan untuk terus melangkah.
20. *One and only* Luna motor yang setia kebersamai penulis sejak semester 1 penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Sebab dirimu penulis dapat berangkat kuliah dengan cepat dan efisien, mari kita bersama lebih lama lagi teruslah menjadi bagian dalam proses penulis menggapai kesuksesan.
21. Dan kepada EXO, NCT 127, Red Velvet, Twice, Itzy, Black Pink, BTS, Go Younjung, Shin Eun Soo, Choi Hyun Wook, Hong Mingi, Oh Yeju, dan lain-lain yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, penulis ucapkan terima kasih atas segala karya seni yang kalian ciptakan. Sebab karya seni kalian penulis merasa bahagia dan terhibur terkhusus dimasa-masa perkuliahan ini.

Bandar Lampung, 30 April 2026

Amellia Amanda Fitri

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah: .....	6
1.3 Tujuan Penelitian: .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
<b>II. TUNJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	7
2.2 Kebijakan Ketahanan Pangan 2025 .....	11
2.3 Evaluasi Kebijakan .....	12
2.3.1. Pengertian Evaluasi Kebijakan .....	13
2.3.2. Karakteristik dan Kriteria Evaluasi Kebijakan .....	14
2.3.3. Fungsi dan Tujuan Evaluasi Kebijakan .....	16
2.3.4. Kriteria Evaluasi Kebijakan .....	17
2.3.5. Model Evaluasi .....	18
2.4 Kerangka Pikir .....	22
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>24</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	24
3.2 Fokus Penelitian .....	25
3.3 Lokasi Penelitian .....	26
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	27
3.5 Teknik Analisis Data .....	32
3.6 Keabsahan Data .....	33
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>36</b>
4.1 Profil Program Bantuan Pangan Beras Oleh BULOG .....	36
4.1.1 Pengertian Program Bantuan Pangan .....	36
4.1.2 Tujuan dan Manfaat Program Bantuan Pangan Beras oleh BULOG ...	37

4.1.3 Penerima Program Bantuan Pangan Beras oleh BULOG .....	40
4.2 Profil Umum Badan Urusan Logistik (BULOG) Kantor Wilayah Lampung .....	41
4.2.1 Tugas dan Fungsi BULOG Kanwil Lampung.....	41
4.3 Hasil .....	42
4.3.1 Evaluasi Program Bantuan Pangan Beras Oleh Bulog Menggunakan Teori CIPP Oleh Stufflebeam 1960 .....	42
1. Evaluasi Konteks ( <i>Context</i> ) .....	43
2. Evaluasi Input ( <i>Input</i> ) .....	47
3. Evaluasi Proses ( <i>Process</i> ) .....	57
4. Evaluasi Produk ( <i>Product</i> ).....	63
4.4. Pembahasan.....	67
4.4.1. Evaluasi Program .....	67
1. Evaluasi Konteks ( <i>Context</i> ) .....	68
2. Evaluasi Input ( <i>Input</i> ) .....	71
3. Evaluasi Proses ( <i>Process</i> ) .....	80
4. Evaluasi Produk ( <i>Product</i> ).....	85
<b>V. PENUTUP .....</b>	<b>91</b>
5.1. Kesimpulan .....	91
5.2. Saran.....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>97</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Provinsi Lampung .....	4
2. Daftar Penelitian Terdahulu .....	7
3. Daftar Instrumen dan Penggunaannya dalam Penelitian .....	25
4. Daftar Informan Penelitian.....	28
5. Observasi yang diperoleh di lokasi penelitian .....	29
6. Dokumentasi Penelitian .....	30
7. Dokumen Pengeluaran Barang Program Banguan Pangan Beras Kota Bandar Lampung Tahun 2025.....	51
8. Ketepatan Sasaran Bantuan Pangan Beras BULOG .....	59
9. Implementasi Inpres No 6 Tahun 2025 dengan perspektif Teori Implementasi Grindle.....	75

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir .....	23
2. Dokumen Pengeluaran Barang dengan Beras Kualitas Medium .....	52
3. Proses Fumigasi di Gudang Bulog .....	53
4. Undangan yang diterima masyarakat .....	56
5. Data Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Kelurahan Rajabasa Jaya .....	57
6. Monitoring Saat Proses Pengangkutan Beras dari Gudang ke Mobil Transportasi .....	62

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Ketahanan pangan menjadi salah satu topik penting di Indonesia, hal ini berkaitan dengan bidang sosial, ekonomi, dan politik (Fadila & Putri, 2023). Salah satu strategi pertahanan negara yang sangat penting merupakan ketahanan pangan, karena ketahanan pangan menyediakan stabilitas yang akan mendukung kesejahteraan dan keamanan masyarakat. Negara yang memiliki ketahanan pangan yang baik, maka akan menurunkan ketergantungan pada impor, oleh sebab itu negara lebih terlindungi dari berbagai ancaman eksternal yaitu fluktuasi harga global yang dapat mempengaruhi akses pangan dan embargo pangan (Nuryetri, 2022). Ketahanan pangan adalah ketersediaan pangan dalam suatu negara yang merata dan dirasakan seluruh lapisan masyarakatnya, ketersediaanya memadai baik jumlah maupun kualitas, terjangkau, bermacam-macam, mengandung gizi, aman dikonsumsi, dan merata (Badan Pangan Nasional (BPN), 2023).

Pemenuhan kebutuhan pangan juga merupakan salah satu tujuan Pembangunan Berkelanjutan Secara Global atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu nomor dua, tanpa kelaparan (M. Ariani & Suryana, 2024). Setiap masyarakat diseluruh dunia berhak mendapat pemenuhan kebutuhan pangan secara aman, bergizi, dan tersedia sepanjang tahun terutama bagi masyarakat miskin dan rentan. Di Indonesia sendiri, ketahanan pangan diatur dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2025, Instruksi ini mengatur bagaimana mekanisme pemerintah dalam pengadaan dan pengelolaan Cadangan Beras Pemerintah (CBP) dalam hal pengelolaan pangan pokok, dalam hal ini dikelola langsung oleh BULOG yaitu dengan pengadaan, pengelolaan, dan penyaluran pangan (Kemenkeu, 2022). Dalam pelaksanaan

instruksi bagian empat nomor dua, yaitu penyaluran Bantuan Pangan Beras melibatkan beberapa lembaga yaitu Bapanas dan BULOG, dengan mekanisme Bapanas menentukan anggaran dan jumlah penerima Bantuan Pangan Beras, setelah disepakati Bapanas memberikan perintah berupa surat penugasan kepada BULOG untuk menyiapkan beras yang akan disalurkan.

Program Bantuan Pangan Beras oleh BULOG adalah sebagai salah satu upaya pemerintah mencapai ketahanan pangan dalam pemenuhan kebutuhan pangan masyarakatnya (Bahri, 2024). Bantuan Pangan Beras oleh BULOG merupakan program yang memberikan bantuan beras kepada masyarakat berpendapatan rendah yang telah terdata oleh Kementerian Sosial, program ini dibentuk sebagai kepedulian negara dalam menjamin ketersediaan pangan dan membantu pemenuhan kebutuhan pangan keluarga kurang mampu. Beras yang diberikan berasal dari stok Cadangan Pangan Pemerintah (CPP) yang dikelola oleh Perum BULOG atas perintah tugas dari Badan Pangan Nasional (Humas Bulog, 2025). Bantuan ini ditujukan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang sebelumnya sudah didata, setiap keluarga akan mendapat beras sebanyak 10 kg per bulan atau 20 kg per dua bulan (Badan Pangan Nasional, 2025a).

Tujuan utama Program Beras Bantuan Pangan oleh BULOG adalah untuk menjaga ketahanan pangan dengan memberikan akses pangan yang cukup dan stabil bagi masyarakat berpendapatan rendah. Program ini berfungsi untuk mengurangi beban ekonomi keluarga miskin dan rentan miskin sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan pokok berupa pangan tanpa mengurangi pengeluaran untuk kebutuhan lain yang lebih penting (Humas Bulog, 2025). Kemudian, program ini juga memiliki pengaruh yang signifikan dalam menstabilkan pasokan dan harga beras di pasaran, sehingga dapat mencegah ketidakstabilan harga yang berpotensi meningkatkan kerawanan pangan dan kemiskinan. Dengan menjadi penyangga ekonomi bagi masyarakat kurang mampu, program ini sekaligus membantu mengendalikan inflasi pangan. Secara keseluruhan, program ini mencerminkan kehadiran negara dalam

memenuhi kebutuhan pangan masyarakat sambil menjaga stabilitas dan ketahanan pangan secara menyeluruh (Badan Pangan Nasional, 2025a).

Program Bantuan Pangan Beras adalah program pemerintah yang bertujuan untuk menyalurkan beras dari Cadangan Beras Pemerintah (CPP) yang dikelola oleh BULOG kepada masyarakat yang membutuhkan. Program ini dijalankan berdasarkan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2025 tentang Pengelolaan Cadangan Pangan Pemerintah (CPP) (Badan Pangan Nasional, 2025b). Pada tahun 2024, program ini menargetkan 22.004.077 Keluarga Penerima Manfaat (KPM), yang datanya bersumber dari Pensasaran Data Tunggal Sosial dan Ekonomi Nasional (DTSEN) yang dikelola oleh Kemenko PMK. Setiap KPM berhak menerima 10 kilogram beras per bulan, yang secara keseluruhan membutuhkan 1,3 juta ton beras. Bantuan pangan beras telah dilaksanakan sejak tahun 1998 lalu beberapa kali dilakukan modifikasi dan dilanjutkan sampai 2026 (Badan Pangan Nasional, 2024). Sebagai lembaga utama, Perum BULOG bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan program, mulai dari ketersediaan stok hingga distribusi. BULOG bekerja di bawah penugasan Badan Pangan Nasional (Bapanas) untuk memastikan bantuan sampai ke seluruh wilayah Indonesia secara efektif. Untuk memastikan kelancaran distribusi, BULOG bekerja sama dengan mitra perusahaan logistik yang memiliki jangkauan luas. Mitra-mitra tersebut adalah PT Pos Indonesia (POS), yang dikenal memiliki jaringan hingga ke daerah terpencil, PT Jasa Prima Logistik (JPL), yang merupakan anak perusahaan BULOG dan memiliki spesialisasi dalam transportasi logistik pangan, dan PT Yasa Artha Trimanunggal (YAT), yang turut membantu dalam proses penyaluran. Kerja sama ini penting untuk memastikan setiap KPM, dapat menerima bantuan tepat sasaran dan tepat waktu (Humas Bulog, 2025).

Provinsi Lampung sendiri sebagai salah satu provinsi yang sudah mengimplementasikan program Bantuan Pangan Beras oleh BULOG sampai periode Juni-Juli 2025. Keluarga Penerima Manfaat (KPM) tahun 2025 di Provinsi Lampung berjumlah 4.060.111. Jumlah penerima mencerminkan keluarga yang rentan dan menjadi fokus program jaring pengaman sosial

bidang pangan di Provinsi Lampung. Penyaluran bantuan ini bertujuan untuk menjamin ketersediaan dan keterjangkauan pangan masyarakat, serta menjadi instrumen pengendalian inflasi (Gautama, 2025).

Tabel 1. Daftar Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Provinsi Lampung

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM)
1.	Kota Bandar Lampung	199.329
2.	Lampung Barat	113.367
3.	Tanggamus	273.701
4.	Lampung Selatan	396.562
5.	Lampung Timur	327.033
6.	Lampung Tengah	344.224
7.	Lampung Utara	304.652
8.	Way Kanan	172.788
9.	Tulang Bawang	103.428
10.	Pesawaran	176.133
11.	Pringsewu	129.369
12.	Mesuji	69.659
13.	Tulang Bawang Barat	69.928
14.	Pesisir Barat	63.802
15.	Kota Metro	29.368

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) 2023

Pelaksanaan penyaluran bantuan pangan beras di Provinsi Lampung dilakukan secara bertahap dan terorganisir dengan mekanisme distribusi yang matang untuk memastikan bantuan tepat sasaran dan merata ke seluruh pelosok desa dan kecamatan. Contohnya, di Kabupaten Lampung Utara, penyaluran resmi dimulai pada Juli 2025 dengan alokasi sebanyak 1.618 ton beras yang akan disalurkan kepada Keluarga Penerima Manfaat. Penyaluran ini dilakukan di 247 desa dan kelurahan yang tersebar di 23 kecamatan. Pada hari pertama distribusi, bantuan dibagikan di tiga kecamatan utama, yakni Abung Tengah, Abung Semuli, dan Abung Selatan. Penyaluran ini dilakukan sebagai wujud komitmen pemerintah daerah dalam menjamin ketersediaan pangan sekaligus menjadi instrumen pengendalian inflasi dan penguatan jaring pengaman sosial (Harian Fajar Lampung, 2025). Begitu pula di Kabupaten Lampung Tengah, persiapan dan pelaksanaan penyaluran dilakukan dengan efisien di bawah koordinasi Asisten Ekonomi dan Pembangunan setempat. Di Lampung Tengah, sebanyak 95.240 penerima bantuan mendapatkan penyaluran beras secara sekaligus untuk dua bulan (Juni dan Juli 2025) dalam satu tahap pada Juli 2025.

Penyaluran berlangsung dengan kerja sama antara Badan Pangan Nasional (Bapanas) dan Perum BULOG, dan penyaluran yang tepat sasaran dijaga dengan memanfaatkan keterlibatan aparatur kampung dan camat yang mengacu pada keputusan resmi Kepala Bapanas. Sistem penggantian penerima bantuan juga diatur ketat sesuai keputusan Bapanas nomor 206 tahun 2025 demi menjaga integritas penyaluran (Diskominfotik Lampung Tengah, 2025).

Secara keseluruhan, di seluruh Provinsi Lampung, Kantor Wilayah BULOG menyalurkan sekitar 14.659 ton beras bantuan pangan selama Juli 2025 kepada sekitar 732.982 penerima. Skema penyaluran sudah mengalami penyempurnaan seperti perubahan transporter dari PT Pos ke PT Jasa Prima Logistik BULOG (JPLB) untuk meningkatkan efisiensi distribusi. BULOG juga melibatkan tenaga dari desa-desa untuk membantu proses distribusi agar tepat waktu dan tepat sasaran. Selain itu, koordinasi intensif dengan berbagai dinas terkait dan forum camat terus dilakukan untuk sosialisasi mekanisme penyaluran dan bimbingan teknis pelaksana. Hal ini merupakan upaya pemerintah pusat dan daerah untuk menjaga ketahanan pangan, meringankan beban masyarakat, dan memastikan bantuan sampai ke tangan yang berhak tanpa tumpang tindih penerima (Damayanti, 2025).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berlokasi di Gudang BULOG Baru Garuntang Kota Bandar Lampung, dengan menganalisis evaluasi pelaksanaan program Bantuan Pangan Beras oleh Bulog. Peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM BANTUAN PANGAN BERAS OLEH BADAN URUSAN LOGISTIK (BULOG) STUDI KELURAHAN RAJABASA JAYA, KECAMATAN RAJABASA, KOTA BANDAR LAMPUNG”**.

### **1.2 Rumusan Masalah:**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pelaksanaan program Bantuan pangan beras oleh BULOG di Kelurahan Rajabasa Jaya, Kota Bandar Lampung berjalan dengan baik dan mencapai tujuan program?

### **1.3 Tujuan Penelitian:**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan dan pencapaian tujuan program Bantuan Pangan Beras oleh BULOG di Kelurahan Rajabasa Jaya Kota Bandar Lampung.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi data dan referensi yang bermanfaat bagi administrasi negara dalam hal evaluasi pelaksanaan program bantuan pangan beras oleh BULOG.

#### 2. Manfaat Praktis

Memberikan data berupa hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai saran dan rekomendasi bagi Bulog dalam evaluasi pelaksanaan program bantuan Pangan beras oleh BULOG.

## II. TUNJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai program Bantuan Pangan Beras Pemerintah sudah beberapa kali dilakukan dengan aspek dan kajiannya, namun penelitian spesifik mengenai evaluasi pelaksanaan program Bantuan Pangan Beras belum banyak dilakukan. Penelitian terdahulu berperan penting dalam memberikan referensi bagi penulis, memudahkan dari segi teori dan konsep serta memudahkan penulis dalam menentukan langkah-langkah teori dan konsep tersebut. Adapun penelitian terdahulu mengenai program Bantuan Pangan Beras lebih spesifik menganalisis efektifitas pelaksanaan program tersebut. Berikut adalah penelitian terdahulu yang digunakan penulis sebagai referensi:

Tabel 2. Daftar Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan Penelitian
Muhammad Irfan, Muhamad Arsyad, Arpandi (2025)	Efektivits Program Bantuan Pangan Beras Perum Bulog Pada Desa Pematang Benteng Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara	Pelaksanaan Bantuan Pangan Beras belum optimal dalam penyalurannya kepada KPM, program ini perlu meningkatkan relevansi dalam penetapan KPM.	Persamaan penelitian ini adalah aspek kajiannya, penelitian yang dilakukan penulis akan berfokus pada aspek kajian evaluasi sedangkan penelitian tersebut memiliki aspek kajian efektifitas. Penelitian yang akan dilakukan penulis berlokasi di Gudang Bulog Baru Garuntang Kota Bandar Lampung dan akan berfokus pada evaluasi manajemen saat pelaksanaan program Bantuan Pangan Beras belangsung.
Ervan Yuliansyah, Ika Devy	Efektivitas Implementasi	Program CPP di Desa Godog telah	Perbedaan penelitian ini adalah aspek

Pramudiana, Widyawati, Sapto Pramono (2025)	Program Cadangan Pangan Pemerintah (CPP) dalam Mendukung Ketahanan Pangan Keluarga Rentan di Desa Godog, Kecamatan Laren, Kabupaten Lamongan	memberikan manfaat, namun masih menghadapi beberapa kendala. Tantangan utama muncul dari infrastruktur jalan yang buruk sehingga menyebabkan terhambatnya distribusi bantuan, serta masalah dalam pembaruan data Keluarga Penerima Manfaat (KPM).	kajiannya, penelitian akan berfokus pada aspek kajian evaluasi sedangkan penelitian terdahulu menggunakan aspek kajian efektifitas. Penelitian yang akan dilakukan penulis berlokasi di Gudang Bulog Baru Garuntang Kota Bandar Lampung dan akan berfokus pada evaluasi manajemen saat pelaksanaan program Bantuan Pangan Beras belangsung.
Archana Sasi, Abishek M., Yelicherla Tejashree, Sayani Roy, Suresh D., Sarang Thiruvoth Sagar (2024)	<i>A Systematic Literature Review of the Public Distribution System in India</i>	<i>Public Distribution System</i> (PDS) di India merupakan program pemerintah yang krusial untuk memastikan ketahanan pangan bagi masyarakat kurang mampu. Meskipun PDS bertujuan mulia, penelitian ini menyoroti berbagai tantangan signifikan yang dihadapinya, seperti inefisiensi, korupsi, dan kebocoran di seluruh rantai pasok. Studi ini juga menganalisis peran berbagai pihak yang terlibat, mulai dari pemerintah pusat hingga pemilik toko, serta membandingkan PDS India dengan sistem serupa di negara-negara Asia lainnya.	Studi literatur ini memiliki kemiripan program dengan program Bantuan Pangan Beras di Indonesia, studi literatur ini juga memiliki kemiripan pada analisis peran <i>stakeholders</i> pada pelaksanaan program, penelitian ini memiliki perbedaan pada fokus penelitian, studi literatur ini berfokus pada sistem distribusi PDS dengan analisis SWOT sedangkan penelitian ini penulis berfokus pada evaluasi pelaksanaan program dengan model evaluasi kebijakan publik CIPP, studi literatur membandingkan dengan program serupa di negara-negara Asia dan penelitian ini tidak membandingkan antara tujuan program dengan yang direncanakan dengan tujuan program yang sudah terlaksana di lapangan.

Siti Noor Khatija Ibrahim, Farida Hidayati, Rifandi Umaternate, Taufiqurrokhman	Evaluasi Kebijakan Ketahanan Pangan Program Bantuan Beras Cadangan Pangan Pemerintah 2024	Kebijakan Bantuan Pangan Cadangan Pangan Pemerintah 2024 menggunakan pendekatan kualitatif dengan model evaluasi SMART ( <i>Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound</i> ) di Kecamatan Solor Timur menyimpulkan bahwa program tersebut belum berjalan optimal. Meskipun program ini memenuhi indikator <i>Specific</i> dan memiliki parameter Measurable (seperti 10 kg beras per KPM selama 6 bulan), terdapat kesenjangan signifikan antara target yang ditetapkan dan hasil di lapangan, khususnya karena masalah akurasi data P3KE.	Penelitian ini memiliki kesamaan pada program yang akan di evaluasi yaitu program Bantuan Pangan Beras, pada indikator atau model evaluasi penelitian terdahulu menggunakan model SMART sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan model CIPP. Pada instrumen penelitian, penelitian terdahulu membandingkan antara ketepatan data penerima program pada sasaran program di lapangan sedangkan penelitian yang akan dilakukan menilai ketercapaian tujuan program dan dampaknya di masyarakat.
Wai Kit Mok, Yong Xing Tan, Wei Ning Chen 2020	<i>Technology innovations for food security in Singapore: A case study of future food systems for an increasingly natural resource-scarce world</i>	Studi literatur ini menyoroti bagaimana Singapura, sebagai negara-kota yang sangat bergantung pada impor, menggunakan inovasi teknologi untuk mencapai ketahanan pangan. Jurnal ini secara efektif mengidentifikasi berbagai teknologi mutakhir yang telah dan sedang diadopsi oleh Singapura untuk memenuhi target ambisius "30 by 30", yaitu memproduksi 30% kebutuhan gizi secara lokal pada tahun 2030. Teknologi ini mencakup pertanian perkotaan seperti pertanian vertikal dan akuaponik, sumber	Studi literatur ini memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu dalam hal mencapai ketahanan pangan dengan mengandalkan sumber daya dalam negeri dan tidak mengandalkan impor, Indonesia dengan menyerap hasil tani sebanyak banyaknya dan Singapura dengan mengembangkan teknologi dalam pertaniannya. Perbedaan penelitian ini dengan studi literatur adalah pada upaya menstabilkan pasokan stok, di Indonesia dengan memberikan bantuan pangan dari serapan padi petani kepada masyarakat miskin

---

protein alternatif dari peternakan serangga, dan upaya pemrosesan makanan berkelanjutan.	agar harga beras dipasaran stabil sedangkan di Singapura dengan mengembangkan teknologi pertanian guna mencukupi kebutuhan pangan dan pemanfaatan lahan yang terbatas.
--	--

---

*Sumber: diolah oleh peneliti 2025*

Penelitian yang akan dilakukan ini memiliki hubungan yang relevan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang telah mengkaji isu serupa. Secara spesifik, studi oleh Siti Noor Khatija Ibrahim, Farida Hidayati, Rifandi Umaternate, Taufiqurrokhman 2024 yang menemukan bahwa pelaksanaan program Bantuan Pangan Beras oleh BULOG masih tidak tepat sasaran dan tujuan program yang belum dicapai dengan maksimal. Penelitian tersebut telah berhasil mengevaluasi program Bantuan Pangan Beras oleh BULOG dengan model evaluasi SMART, namun hasil penelitian pada setiap instrumen tidak dijelaskan secara rinci. Oleh karena itu, penelitian yang akan peneliti lakukan ini bertujuan untuk melengkapi dan memperluas temuan tersebut dengan cara mendeskripsikan pelaksanaan program dengan instrumen baru guna mendapatkan hasil penelitian yang lebih kompleks. Dengan demikian, penelitian terdahulu berfungsi sebagai referensi secara teoritis dan empiris yang mendasari urgensi penelitian ini, sekaligus memberikan kontribusi baru untuk mengisi kekosongan literatur yang ada. Dan dapat disimpulkan bahwa ketahanan pangan merupakan instrumen penting suatu negara baik negara maju maupun negara berkembang. Setiap negara akan berusaha memenuhi kebutuhan pangan negaranya sendiri dari hasil pertanian negara tersebut. Negara akan berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan kesejahteraan kepada warganya, kepada para petani pemerintah akan memberikan subsidi pupuk saat proses penanaman dan memberikan harga jual kepada pemerintah dengan harga yang layak. Kepada masyarakat yang kurang mampu pemerintah memberikan Bantuan Pangan secara langsung atau secara tunai untuk dibelikan bahan pokok makanan. Pada negara maju seperti Singapura yang sedikit memiliki lahan pertanian, pemerintah Singapura berusaha memenuhi kebutuhan pangan warganya dengan impor beras dari luar negeri namun harga

dipasaran tetap terjangkau. Tak hanya menjaga kestabilan harga, pemerintah Singapura berusaha mengembangkan pertaniannya dengan memanfaatkan lahan yang ada atau bertani didalam Gedung.

## **2.2 Kebijakan Ketahanan Pangan 2025**

Kebijakan ketahanan pangan Indonesia tertuang dalam Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2025 yang diterbitkan pada Februari 2025 sebagai tindak lanjut dari Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2025 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025-2029. Inpres ini menekankan ketersediaan, akses, pemanfaatan, dan stabilitas sebagai empat pilar utama ketahanan pangan sesuai dengan tujuan swasembada pangan nasional berkelanjutan yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012.

Inpres ini secara rinci menginstruksikan pembentukan satuan tugas atau Satgas Ketahanan Pangan Nasional dengan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian sebagai pimpinan dengan melibatkan Kementerian Pertanian, Badan Ketahanan Pangan Nasional, dan BULOG untuk berkoordinasi antar lembaga. Target utama satgas ini yaitu mencakup peningkatan produksi beras menjadi 34 juta ton per tahun melalui perluasan lahan tanam sebanyak 1.5 juta hektar di wilayah *food estate* seperti di Kalimantan Tengah dan Papua, dan pada akhir 2025 dilakukan pengurangan impor beras hingga mencapai nol persen. Dengan adanya kebijakan ini akan mengalokasikan anggaran APBN 2025 sebanyak Rp 75 triliun untuk subsidi pupuk organik dan benih unggul, untuk mendukung petani kecil dalam memproduksi pangan nasional (Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2025 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025 2029, 2025).

Inpres Nomor 6 tahun 2025 menekankan program ketahanan pangan yang ditujukan langsung kepada masyarakat, terutama keluarga miskin, petani kecil, masyarakat rentan, sebagai bagian dari pilar akses dan pemanfaatan pangan. Dengan target 25 juta rumah tangga nasional program-program ini dirancang

untuk memberikan manfaat langsung seperti bantuan fisik, pelatihan, dan edukasi. Dalam pelaksanaannya melibatkan Kementerian Sosial, Kementerian Pertanian, dan pemerintah daerah. Program-program dalam Inpres Nomor 6 Tahun 2025 antara lain yaitu Serap Gabah Petani Tanpa Syarat, Subsidi Pupuk, Diversifikasi Pangan, dan Bantuan Pangan Beras oleh BULOG (Badan Pangan Nasional, 2025a).

Sebagai bagian dari empat pilar utama ketahanan pangan nasional yaitu akses dan pemanfaatan, Bantuan Pangan Beras memberikan akses dan kemudahan bagi masyarakat miskin dan rentan terhadap pemenuhan kebutuhan pangan pokok yaitu beras. Program ini juga memanfaatkan beras yang dibeli oleh BULOG dari petani dengan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) sehingga petani dapat merasakan sedikit kesejahteraan dan kehadiran pemerintah dalam kehidupan sehari-hari. Bantuan Pangan Beras ini memberikan 10 kg beras kepada setiap Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan mekanisme penyaluran *one shoot* yaitu dengan memberikan 20 kg beras untuk 2 bulan. Program ini bertujuan mengurangi pengeluaran KPM dalam membeli beras sehingga dapat mengalokasikan keuangan keluarga kepada kebutuhan yang lain. Selain itu dengan adanya program ini berdampak menstabilkan harga beras yang dijual dipasaran sehingga akan mencegah inflasi (Koordinator Bidang Pangan dkk., 2025).

### **2.3 Evaluasi Kebijakan**

Evaluasi kebijakan merupakan salah satu instrumen dalam kebijakan publik, evaluasi terletak di akhir yang bertujuan untuk mengukur pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Setelah dilakukan tahapan penyusunan agenda, formulasi kebijakan, legitimasi kebijakan, dan implementasi kebijakan barulah evaluasi bisa dilakukan. Evaluasi dilakukan untuk menentukan masa depan kebijakan tersebut apakah *stakeholder* akan mengubah, memperbaiki, atau bahkan menghentikan kebijakan tersebut.

### 2.3.1. Pengertian Evaluasi Kebijakan

Menurut Hayat dalam (Alfikri dkk., 2025) evaluasi berasal dari kata berbahasa Inggris yaitu "*evaluation*" dalam bahasa Indonesia memiliki arti penilaian. Dalam bahasa Inggris, kata *evaluation* berdasarkan pada "*value*" yang artinya nilai. Evaluasi adalah serangkaian proses dalam suatu kebijakan atau program yang berada diakhir perumusan program atau kebijakan tersebut, evaluasi yaitu menilai seberapa jauh tujuan suatu kebijakan telah tercapai, *William Dunn* mempertegas hal penilaian tersebut, evaluasi adalah proses analisis informasi untuk mendapatkan hasil, nilai, dan manfaat dari suatu kebijakan, penilaian ini dilakukan dengan memberikan skor (*rating*), menilai (*assessment*), dan penafsiran (*appraisal*). Sejalan dengan hal tersebut Mustopadidjaja, 2002 dalam (Rantung, 2024) mempertegas evaluasi kebijakan adalah aktivitas untuk menganalisis keberhasilan atau kegagalan suatu kebijakan publik dengan menilai kebijakan tersebut. Oleh sebab itu didalam evaluasi terjadi pertimbangan dalam pemberian nilai atas suatu kebijakan publik.

Dalam evaluasi kebijakan perlu menilai aspek-aspek dalam kebijakan yang telah berjalan. Hal ini penting dilakukan agar pemerintah atau perumus kebijakan tau seberapa jauh pencapaian aspek- aspek tersebut dan dalam penilaian evaluasi tidak terjadi kesalahan dalam menilai. Hal ini sejalan dengan pendapat Subarsono, 2005 dalam (Rantung, 2024) Evaluasi kebijakan publik merupakan penilaian dengan metode analisis, spesifikasi objek, dan teknik-teknik pengukuran terhadap kebijakan publik untuk melihat perbedaan antara hasil yang diinginkan dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Sehingga evaluasi yang dilakukan benar-benar mendapat hasil nyata dari pelaksanaan kebijakan tersebut.

Dari definisi diatas penulis menyimpulkan, evaluasi kebijakan publik adalah suatu proses penilaian terhadap kebijakan publik yang sudah diimplementasikan, untuk melihat seberapa jauh kebijakan tersebut memberikan hasil yang diinginkan dengan tujuan yang sudah ditentukan saat perumusan kebijakan. Evaluasi kebijakan publik sangat penting karena

berperan sebagai instrumen utama untuk menilai efektivitas, efisiensi, dan dampak suatu kebijakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi memungkinkan pemerintah dan pembuat kebijakan untuk mengidentifikasi masalah yang muncul selama implementasi, memperbaiki kebijakan yang kurang efektif, dan menyesuaikannya sesuai kebutuhan masyarakat. Dengan evaluasi, transparansi, dan akuntabilitas pemerintah dapat terjaga, sehingga kebijakan yang dihasilkan dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan mendorong peningkatan kualitas pelayanan publik. Evaluasi juga berperan dalam masa depan kebijakan tersebut, jika permasalahan ditemukan saat evaluasi, lalu dicarikan solusi dan diimplementasikan dengan solusi tersebut, maka kebijakan publik yang sudah di reformulasi akan menjadi kebijakan yang kompeten dan profesional. Kebijakan yang memberikan dampak kepada target dan tertib dalam pelaksanaannya.

### **2.3.2. Karakteristik dan Kriteria Evaluasi Kebijakan**

Dalam analisis kebijakan, evaluasi memainkan peran yang sangat penting. Secara sederhana, evaluasi adalah proses mengukur dan menilai dampak suatu kebijakan. Evaluasi memberikan data dan informasi yang andal untuk menilai apakah suatu kebijakan berhasil memenuhi tujuannya, seperti memenuhi kebutuhan publik atau menciptakan kesempatan. Proses evaluasi memungkinkan kita untuk mengklasifikasi dan mengkritisi nilai-nilai yang mendasari keputusan politik. Hasil evaluasi bisa menyoroti kekurangan dalam suatu kebijakan, yang kemudian bisa mendorong penggunaan metode analisis lain, seperti perumusan masalah baru atau pencarian alternatif kebijakan yang lebih baik. Pada dasarnya, evaluasi kebijakan terdiri dari dua langkah utama yang saling berhubungan: pemantauan hasil program atau kebijakan, dan penilaian terhadap seberapa bernilainya hasil tersebut bagi berbagai kelompok masyarakat Bardach, 2008 dalam (Alfikri dkk., 2025). Meskipun semua elemen ini saling berhubungan, penting untuk diingat bahwa evaluasi selalu memadukan fakta dan nilai dalam setiap penilaian. Seringkali, apa yang disebut sebagai "evaluasi" dalam analisis kebijakan sebenarnya lebih berfokus pada

pengumpulan data faktual daripada penilaian nilai. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan khusus seperti "evaluasi kebijakan" atau "penelitian evaluasi" untuk memastikan bahwa penilaian nilai yang tepat benar-benar dilakukan Bardach, 2008 dalam(Alfikri dkk., 2025). Secara umum, kegiatan evaluasi memiliki empat ciri utama:

1. Berpusat pada Nilai. Kegiatan evaluasi berkonsentrasi pada nilai suatu kebijakan atau apakah kepentingan atau keuntungan keberadaan suatu program terpenuhi. Kegiatan evaluasi ini tidak hanya mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan seluruh tindakan, tetapi juga tentang hasil kebijakan. Selain itu, evaluasi mencakup aspek.
2. Hubungan antara fakta dan nilai kegiatan evaluasi membutuhkan fakta-fakta yang memadai untuk membuktikan bahwa tindakan kebijakan telah mencapai tujuan yang diinginkan untuk individu, kelompok, maupun masyarakat secara keseluruhan. Fakta-fakta ini juga harus menjelaskan bahwa tindakan kebijakan itu sendiri yang menyebabkan hasil yang dicapai. Akibatnya, kegiatan evaluasi harus bergantung pada hasil pemantauan.
3. Fokus pada masa sekarang dan masa lalu. Penilaian hasil kebijakan lebih fokus pada tuntutan saat ini dan sebelumnya, berbeda dengan saran kebijakan atau peramalan yang berorientasi waktu. Akibatnya, kegiatan evaluasi bersifat retroaktif.
4. Bernilai ganda: Nilai-nilai yang mendasari evaluasi memiliki dua kualitas: ia dapat dianggap sebagai tujuan dan cara. Selain itu, evaluasi dapat dianggap sebagai intrinsik yaitu, perlu untuk mencapai tujuannya sendiri dan ekstrinsik yaitu, karena pencapaian tujuannya berdampak pada tujuan kegiatan lainnya.

Menurut *William N. Dunn* (2003) dalam (Anggei Febrianti dkk., 2024) dalam memperoleh informasi mengenai kinerja kebijakan, seseorang yang akan melakukan evaluasi akan menggunakan kriteria sebagai patokan penilaian. *William N. Dunn* membagi indikator evaluasi menjadi 6, berikut indikator tersebut:

1. Efektivitas: apakah hasil yang diinginkan telah dicapai?
2. Efisiensi: seberapa banyak Upaya yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan?
3. Kecukupan: seberapa jauh pencapaian hasil yang diinginkan memecahkan masalah?
4. Pemerataan: apakah biaya dan keuntungan didistribusikan secara merata kepada berbagai kelompok?
5. Responsivitas: apakah hasil kebijakan memenuhi kebutuhan, preferensi, atau nilai kelompok tertentu?
6. Ketepatan: apakah tujuan atau hasil yang diinginkan benar-benar bermanfaat atau berharga?

### **2.3.3. Fungsi dan Tujuan Evaluasi Kebijakan**

Dalam evaluasi terdapat fungsi dan tujuan yang akan memberikan hasil dan manfaat kepada seorang pembuat kebijakan mengenai capaian kebijakan tersebut. Menurut Hajaroh, 2019 dalam (Anggei Febrianti dkk., 2024) berikut adalah tujuan dan fungsi evaluasi kebijakan publik:

1. Menentukan tingkat kinerja suatu kebijakan, melalui evaluasi maka dapat diketahui derajat pencapaian tujuan dan sasaran kebijakan.
2. Mengukur tingkat efisiensi suatu kebijakan, dengan evaluasi juga dapat diketahui berapa biaya dan manfaat dari suatu kebijakan.
3. Mengukur tingkat keluaran (*outcome*) suatu kebijakan, salah satu tujuan evaluasi adalah mengukur berapa besar dan kualitas pengeluaran atau output dari suatu kebijakan.
4. Mengukur dampak suatu kebijakan, pada tahap lebih lanjut, evaluasi ditujukan untuk melihat dampak dari suatu kebijakan, baik dampak positif maupun negatif.
5. Untuk mengetahui apabila ada penyimpangan, evaluasi juga bertujuan untuk mengetahui adanya penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi, dengan cara membandingkan antara tujuan dan sasaran dengan pencapaian target.

6. Sebagai bahan melakukan (*input*) untuk kebijakan yang akan datang, tujuan akhir dari evaluasi adalah untuk memberikan masukan bagi proses kebijakan kedepan agar dihasilkan kebijakan yang lebih baik.

#### **2.3.4. Kriteria Evaluasi Kebijakan**

Dalam evaluasi kebijakan publik terdapat kriteria-kriteria yang akan mengklasifikasi pelaksanaan suatu evaluasi kebijakan publik. Kriteria ini perlu dipilih sesuai kondisi kebijakan yang akan dievaluasi dan seorang evaluator dalam mengevaluasi kebijakan tersebut. Dengan demikian, Halimah, 2020 dalam (Warman dkk., 2023) membagi 3 macam kriteria pelaksanaan evaluasi berdasarkan waktu dan kronologi pelaksanaannya:

1. Evaluasi Pra Program (*Studi Kelayakan*)

Evaluasi ini dilaksanakan sebelum sebuah program dimulai, tujuannya untuk mengkaji kelayakan program tersebut secara menyeluruh, sehingga dapat ditentukan apakah program layak untuk dilaksanakan atau tidak. Evaluasi ini sering disebut juga sebagai studi kelayakan, yang mencakup analisis mendalam terhadap berbagai aspek seperti kebutuhan, sumber daya yang tersedia, potensi resiko, dan manfaat yang diharapkan.

2. Evaluasi yang Sedang Berjalan (*On-Going Evaluation*)

Evaluasi ini dilakukan ketika program sedang berjalan, fungsi utamanya adalah untuk memantau kemajuan dan efektivitas pelaksanaan program secara real time. Hasil dari evaluasi ini digunakan untuk memberikan masukan dan saran perbaikan yang bisa langsung diterapkan agar program berjalan optimal, serta mengatasi masalah yang mungkin muncul di tengah jalan.

3. Evaluasi Pasca Program (*Ex Post Evaluation*)

Evaluasi ini dilaksanakan setelah program selesai atau telah berjalan cukup lama hingga menghasilkan dampak tertentu. Fokus evaluasi ini adalah untuk mengukur hasil (*output*) dan dampak (*impact*) dari program yang telah dilaksanakan. Tujuannya adalah untuk menilai keberhasilan program secara keseluruhan dan untuk mendapatkan pembelajaran yang akan digunakan sebagai acuan untuk program-program selanjutnya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kriteria Evaluasi yang Sedang Berjalan (*On-Going Evaluation*). Kriteria ini sangat cocok dengan program Bantuan Pangan Beras oleh Bulog. Program ini telah dilakukan dalam waktu yang lama yaitu sejak nama programnya Raskin (Beras Miskin) dan terbaru selesai dilakukan penyaluran sampai periode Juni-Juli 2025. Program ini akan terus dilanjutkan dengan perkembangan dan inovasi dalam pelaksanaannya.

### **2.3.5. Model Evaluasi**

Pemilihan model evaluasi yang tepat sangat krusial untuk memastikan bahwa evaluasi berjalan efektif dan hasilnya bisa dipakai untuk meningkatkan kualitas suatu program atau sistem, model evaluasi adalah suatu kerangka kerja yang digunakan untuk mengevaluasi suatu sistem atau program. Model evaluasi dapat digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek dari suatu sistem atau program, seperti efektivitas, efisiensi, keandalan, dan keamanan (Winaryati dkk., 2021). Salah satu model evaluasi yaitu model *Goal Oriented Evaluation Model* (Model Evaluasi berorientasi Tujuan) yaitu yang dikembangkan oleh *Ralph W. Tyler*, model evaluasi ini menekankan pentingnya tujuan sebagai pusat evaluasi dan menggunakan data nyata untuk memastikan program berjalan sesuai rencana dan mencapai target yang telah ditentukan. Indikator model *Goal Oriented* ada tujuh yaitu menentukan tujuan, merumuskan indikator, mengembangkan instrumen, memastikan program telah berakhir, menganalisis data, membuat kesimpulan, dan mengambil keputusan Dilapanga & Rantung, 2022 dalam (Warman dkk., 2023).

Model *Goal Oriented* memiliki kelebihan yaitu berfokus pada pencapaian tujuan program secara terukur dan spesifik, menekankan tujuan sebagai standar evaluasi sedangkan hasil jadi fokus utama, berorientasi pada siklus tujuan program, model ini lebih sederhana, jelas dalam mengukur keberhasilan sesuai tujuan Dilapanga & Rantung, 2022 dalam (Warman dkk., 2023). Namun, model evaluasi *Goal Oriented* tetap memiliki kekurangan yaitu mengabaikan proses dan faktor kontekstual lainnya yang dapat mempengaruhi hasil evaluasi.

Dengan kekurangan model *Goal Oriented*, terdapat model CSE-UCLA *Center for the Study of Evaluation* (CSE) dan *University of California, Los Angeles* (UCLA) yang memiliki tahapan yang kompleks dalam proses evaluasinya. Model evaluasi ini menerapkan pendekatan yang lebih komprehensif, memiliki lima fokus evaluasi yaitu perencanaan, pengembangan, implementasi, hasil, dan dampak, dengan tahapan utama meliputi *program planning* (perencanaan program), *needs assessment* (assessment kebutuhan), *formative evaluation* (evaluasi formatif), *summative evaluation* (evaluasi sumatif) (Hidayat, 2024).

Model CSE-UCLA memiliki kelebihan yaitu dilakukan dengan menyeluruh dan tersistem sehingga cocok untuk evaluasi yang lebih mendalam dan menggabungkan beberapa aspek secara komprehensif yaitu *planning*, *implementation*, *evaluation*, dan dampak. Dengan banyak kelebihan diatas dan tahapan yang sangat terperinci, model CSE-UCLA tetap memiliki kekurangan yaitu memerlukan sumber daya yang lebih banyak dan proses yang lebih kompleks. Model CSE-UCLA sangat menantang seorang evaluator yang bersikap seperti seorang hakim yang menilai sebuah program hanya dari luarnya saja. Seorang evaluator harus bekerja sama dengan para penerima program sejak awal proses evaluasi. Dikarenakan peneliti harus bekerja sama dengan penerima program sejak awal proses evaluasi, peneliti tidak memilih model CSE-UCLA.

Dari kedua model evaluasi diatas terdapat model evaluasi selanjutnya yaitu model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*), model ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan program melalui informasi yang lengkap mengenai semua aspek program, menggunakan pendekatan holistic dan sistematis untuk menilai keseluruhan siklus program dari perencanaan hingga hasil. Kelebihan model CIPP menghasilkan informasi yang kompleks dari berbagai pihak sebagai dasar pengambilan keputusan. Model ini sangat cocok dalam mengevaluasi program bantuan pangan Beras oleh Bulog karena model ini memberikan informasi yang menyeluruh sebagai dasar evaluasi program bantuan pangan beras oleh Bulog. Model ini sangat cocok untuk mengevaluasi program Bantuan Pangan Beras oleh Bulog dengan menganalisis

secara menyeluruh komponen-komponen yang akan dievaluasi, mulai dari *stakeholders* sebagai lembaga penyelenggara program dan masyarakat sebagai penerima program.

Model evaluasi CIPP model ini dikembangkan oleh *Stufflebeam* dan *Shinkfield* pada tahun 1966 dan telah dikembangkan sampai dengan tahun 2007. Pada awalnya model ini hanya memiliki empat komponen saja dan seiring berkembangnya zaman, komponen model ini diperluas hingga menjadi sepuluh komponen, yaitu *contractual agreement*, *context evaluation*, *input evaluation*, *process evaluation*, *product/impact evaluation*, *effectiveness evaluation*, *sustainability evaluation*, *transportability evaluation*, *meta evaluation*, *the final synthesis report*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan empat komponen evaluasi CIPP yaitu *context evaluation*, *input evaluation*, *process evaluation*, *product/impact evaluation* karena empat komponen ini mencakup semua tahapan penting dalam kebijakan dengan mendeskripsikan dari sebelum program, saat program berjalan, dan setelah program berjalan. Selain itu dengan menggunakan empat komponen model CIPP akan memberikan hasil yang terstruktur, jelas, dan efisien. Penggunaan sepuluh komponen CIPP lebih cocok dalam mengevaluasi kebijakan berskala besar dan dengan jangka waktu yang panjang. Model ini banyak digunakan pada bidang pendidikan namun seiring berkembangnya zaman model ini juga dikembangkan agar dapat digunakan diberbagai bidang dan sektor seperti kesehatan, sosial, militer, dan komunikasi (Winaryati dkk., 2021). Dalam administrasi negara penggunaan model evaluasi CIPP sangat relevan. Model ini digunakan dalam mengevaluasi program kebijakan publik yang dirumuskan oleh pemerintah dan diimplementasikan di masyarakat. Model ini akan memberikan hasil penilaian berupa keberhasilan pelaksanaan program dengan tujuan saat perumusan program, apakah program tersebut sudah tepat sasaran, efektif, dan efisien dalam pelaksanaannya.

Dari hasil riset penulis menemukan bahwa model CIPP umum digunakan dalam evaluasi kebijakan berbasis program bantuan kepada masyarakat, seperti Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Sosial Tunai. Dalam program

seperti ini model CIPP berperan dalam mengukur keberhasilan pelaksanaan program dengan empat indikator yaitu *Context, Input, Process, Product* untuk mengetahui permasalahan pelaksanaan program dan capaian tujuan program.

Dengan memiliki keempat indikator, model ini sangat relevan untuk menjadi model penelitian ini karena empat komponen utama penilaian model ini akan sangat mendeskripsikan dengan rinci evaluasi program Bantuan Pangan Beras oleh Bulog ini. Dengan empat komponen utama model CIPP ini peneliti akan menyajikan data evaluasi dari masyarakat sebagai penerima Bantuan Pangan Beras. Dari hasil evaluasi ini, para *stakeholder* akan meninjau ulang pelaksanaan program, meningkatkan situasi yang dinilai baik dan memperbaiki kekurangan program Bantuan Pangan Beras oleh Bulog. Hal ini diperkuat dengan pendapat *Stufflebeam* dalam (Winaryati dkk., 2021) yaitu tujuan terpenting dalam evaluasi bukanlah membuktikan tetapi memperbaiki. Berikut empat komponen utama model CIPP:

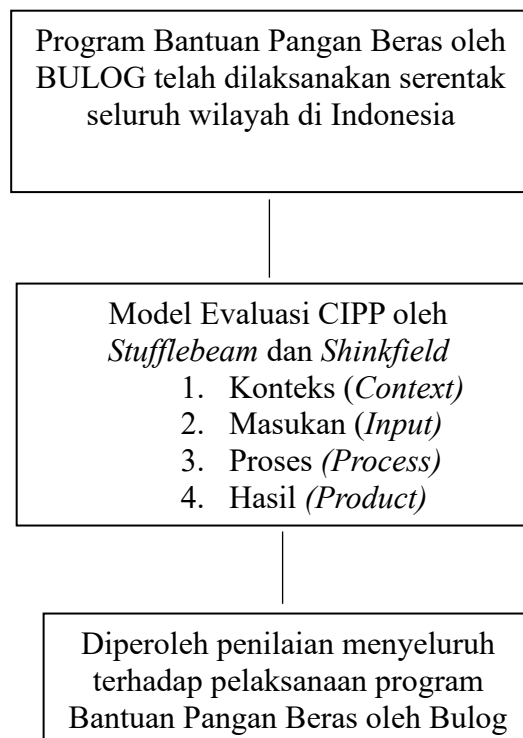
- a. Konteks merujuk pada lingkungan tempat suatu program diimplementasikan. Lingkungan ini mencakup tujuan program, kebijakan terkait, serta kondisi sosial, ekonomi, dan politik yang memengaruhi pelaksanaannya. Tujuan evaluasi konteks adalah untuk memahami faktor-faktor dan dampaknya terhadap program. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap perencanaan, kebutuhan, sumber daya, dan peluang yang terkait dengan kondisi lingkungan program Lagantondo dkk., 2023 dalam (Rama dkk., 2023).
- b. Input merujuk pada sumber daya yang dibutuhkan untuk menjalankan program, seperti komponen program, staf, dan fasilitas. Evaluasi terhadap input bertujuan untuk menilai apakah sumber daya ini memadai untuk mencapai tujuan program dan apakah penggunaannya sudah efektif Dalmia & Alam, 2021 dalam (Rama dkk., 2023).
- c. Proses adalah cara program dijalankan, mencakup strategi, kegiatan, dan interaksi antara staf dan peserta. Evaluasi proses bertujuan untuk menilai seberapa efektif strategi dan aktivitas yang diterapkan dalam mencapai tujuan program, serta apakah interaksi yang terjadi sudah positif. Tujuannya

adalah untuk mengidentifikasi masalah dalam pelaksanaan program, agar dapat diketahui sejauh mana rencana telah terealisasi dan bagian mana yang memerlukan perbaikan Bachtiar, 2021 dalam (Rama dkk., 2023).

- d. Produk adalah hasil akhir dari suatu program, seperti peningkatan pengetahuan atau keterampilan peserta. Evaluasi produk bertujuan untuk menilai apakah program berhasil mencapai tujuannya dan apakah hasilnya sesuai harapan. Informasi ini sangat penting untuk membantu dalam pengambilan keputusan selanjutnya, seperti apakah program akan dilanjutkan, dimodifikasi, atau bahkan dihentikan Julianto & Fitriah, 2021 dalam (Rama dkk., 2023).

## **2.4 Kerangka Pikir**

Setiap penelitian penting untuk memiliki kerangka berpikir, kerangka berpikir menjadi dasar pemikiran yang bersumber dari fakta yang ditemukan, tinjauan kepustakaan, dan observasi. Kerangka berpikir menjadi panduan atau langkah-langkah yang digunakan penulis dalam penyusunan penelitiannya. Kerangka berpikir berisi teori-teori, model, dan konsep yang akan menjadi dasar dalam penelitian. Seperti pendapat Widayat dan Amirullah (2002) kerangka berpikir adalah sebuah model konseptual yang menggambarkan bagaimana teori-teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai permasalahan penting. Kerangka berpikir ini juga memberikan konsep hubungan antara instrumen dalam tinjauan pustaka yang digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Tujuannya adalah agar peneliti dapat menjawab pertanyaan penelitian sesuai dengan arah dan petunjuk kerangka berpikir. Berikut adalah kerangka berpikir peneliti:



Gambar 1. Kerangka Pikir

*Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2025*

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif atau pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena evaluasi pelaksanaan program Bantuan Pangan Beras oleh Bulog memerlukan riset mendalam dan langsung dilakukan di lapangan untuk mendapatkan data yang sebenar-benarnya. Data penelitian ini akan disajikan dalam bentuk deskriptif dan setransparan mungkin agar akurat antara data yang diperoleh dengan hasil penulisannya. Studi kasus diperlukan untuk memfokuskan penelitian pada suatu wilayah.

Penelitian kualitatif dipilih karena evaluasi pelaksanaan program Bantuan Pangan Beras oleh BULOG perlu dilakukan secara langsung dengan menemui masyarakat sebagai penerima program dan Bulog sebagai pemberi bantuan. Dengan demikian pelaksanaan program Bantuan Pangan Beras oleh Bulog akan menghasilkan data deskriptif yang akan diolah oleh peneliti, mempertegas hal tersebut Bogdan dan Taylor (1982) dalam (Abdussamad, 2021) menguraikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang melahirkan data berupa kata-kata lisan atau tertulis dari perilaku dan orang-orang yang dianalisis dengan latar belakang mereka secara menyeluruh, data inilah yang disebut data deskriptif. Sejalan dengan hal tersebut Kirk & Miller dalam (Abdussamad, 2021) mendefinisikan penelitian kualitatif merupakan sebuah tradisi khusus dalam ilmu sosial yang berakar pada observasi manusia di lingkungannya dan interaksi langsung dengan mereka menggunakan bahasa dan terminologi mereka sendiri. Dengan demikian pendekatan kualitatif sangat cocok menjadi dasar pendekatan dalam penelitian ini.

### 3.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada evaluasi pelaksanaan program Bantuan Pangan Beras oleh Bulog di Provinsi Lampung dengan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Model ini dikembangkan oleh Stufflebeam dan Shinkfield pada tahun 1985 dan telah mengalami beberapa pembaruan. Inti dari model ini adalah empat komponen utamanya: konteks, input, proses, dan produk.

Tabel 3. Daftar Indikator dan Penggunaannya dalam Penelitian

No.	Instrumen	Definisi	Status Dalam Penelitian
1.	Konteks	Merujuk pada lingkungan tempat suatu program diimplementasikan. Lingkungan ini mencakup tujuan program, kebijakan terkait, serta kondisi sosial, ekonomi, dan politik yang memengaruhi pelaksanaannya. Tujuan evaluasi konteks adalah untuk memahami faktor-faktor dan dampaknya terhadap program.	a. Mendeskripsikan kondisi sosial ekonomi penerima bantuan b. Mendeskripsikan kebijakan dan regulasi yang mendasari program c. Kebutuhan pangan masyarakat sasaran
2.	Input	Merujuk pada sumber daya yang dibutuhkan untuk menjalankan program, seperti dana, staf, dan fasilitas. Evaluasi terhadap input bertujuan untuk menilai apakah sumber daya ini memadai untuk mencapai tujuan program dan apakah penggunaannya sudah efektif	a. Mendeskripsikan ketersediaan beras bantuan b. Mendeskripsikan standar operasional prosedur dalam proses penyaluran bantuan pangan
3.	Proses	Cara program dijalankan, mencakup strategi, kegiatan, dan interaksi antara staf dan peserta. Evaluasi proses bertujuan untuk menilai seberapa efektif strategi dan aktivitas yang diterapkan dalam mencapai	a. Mendeskripsikan ketepatan sasaran penerima program Bantuan Pangan Beras b. Mendeskripsikan ketepatan waktu penyaluran Bantuan Pangan Beras c. Mendeskripsikan monitoring dalam pelaksanaan program bantuan pangan beras

		tujuan program, serta apakah interaksi yang terjadi sudah positif	
4.	Produk	Akhir dari suatu program, peningkatan pengetahuan atau keterampilan peserta. Evaluasi produk bertujuan untuk menilai apakah program berhasil mencapai tujuannya dan apakah hasilnya sesuai harapan.	<p>a. Mendeskripsikan pencapaian tujuan program</p> <p>b. Mendeskripsikan kepuasan masyarakat sebagai penerima Bantuan Pangan Beras</p> <p>c. Mendeskripsikan dampak sosial ekonomi terhadap masyarakat sebagai penerima program</p>

*Sumber: Diolah oleh Peneliti 2025*

Semua instrumen atau komponen model evaluasi CIPP akan digunakan dalam penelitian ini, untuk mendeskripsikan sejauh mana tujuan program Bantuan Pangan Beras oleh Bulog tercapai di masyarakat. Dalam penelitian penggunaan teori evaluasi CIPP untuk membantu peneliti dalam memberikan batasan dan fokus penelitian agar tidak keluar jalur dan relevan dengan bidang administrasi negara. Namun, saat penelitian atau proses pengumpulan data berlangsung memungkinkan terjadinya temuan informasi diluar konteks teori. Sehingga penelitian ini terbuka dan fleksibel dengan informasi seperti temuan atau data diluar konteks model evaluasi CIPP.

### 3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana sebuah penelitian akan dilaksanakan untuk menjawab rumusan masalah terkait evaluasi pelaksanaan program Bantuan Pangan Beras oleh BULOG. Penulis memilih Lokasi penelitian di Gudang BULOG Garuntang sebagai salah satu gudang BULOG yang menyalurkan CBP dalam bentuk Bantuan Pangan Beras kepada masyarakat di beberapa Kabupaten di Provinsi Lampung. Penulis juga akan mewawancarai masyarakat di Kota Bandar Lampung tepatnya di Kelurahan Rajabasa Jaya yang menerima Bantuan Pangan Beras dan penulis juga akan mewawancarai aparat Kelurahan sebagai *stakeholder* yang berkontribusi dalam pembagian Beras Bantuan Pangan.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Salah satu bagian penting dalam penelitian adalah pengumpulan data, pada bagian ini mengumpulkan data yang ada di lapangan sangat penting untuk menjawab rumusan masalah. Hal ini ditegaskan oleh (Abdussamad, 2021) teknik pengumpulan data adalah proses paling penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dalam sebuah penelitian merupakan mendapatkan data. Sejalan dengan hal tersebut (Pasalong, 2020) berpendapat untuk mendapatkan data primer suatu penelitian memerlukan pengadaan data tersebut. Untuk mendapatkan data yang standar untuk diolah maka peneliti perlu menentukan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk mendapatkan data yang menyeluruh dan terperinci dalam penelitian diperlukan ketiga teknik pengumpulan data tersebut.

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab antara seorang peneliti kepada narasumbernya. Wawancara bisa dilakukan secara langsung dengan bertemu mengajukan pertanyaan kepada narasumber dan narasumber memberikan jawaban langsung. Wawancara tidak langsung, dilakukan dengan tidak bertemu secara langsung, seorang peneliti bisa mewawancarai narasumbernya melalui telpon, surat, atau media telekomunikasi seperti *zoom* dan *gmeet*. Wawancara dilakukan kepada narasumber untuk mendapatkan data secara langsung atau data primer. Data primer ini nantinya yang akan diolah oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah. Dalam penelitian ini penulis akan mewawancarai beberapa narasumber terkait pelaksanaan program Bantuan Pangan Beras oleh Bulog. Berikut narasumber-narasumber yang akan diwawancarai:

Tabel 4. Daftar Informan Penelitian

No	Informan	Jabatan	Informasi yang didapat
1.	Sugiyanto	Kepala Gudang Bulog Baru Garuntang Kota Bandar Lampung	Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam proses penyaluran Bantuan Pangan Beras dari Gudang Bulog Garuntang sampai ke masyarakat
2.	Ipna	Staf Administrasi Gudang Bulog Baru Garuntang Kota Bandar Lampung	Ketersediaan beras di dalam Gudang Bulog Garuntang dalam memenuhi program Bantuan Pangan Beras
3.	Dimas	Staf Pelaksana Gudang Bulog Baru Garuntang Kota Bandar Lampung	Ketepatan waktu penyaluran Bantuan Pangan Beras dan monitoring pelaksanaan penyaluran Bantuan Pangan Beras hingga sampai ke masyarakat.
4.	Agus Purwanto	Lurah Kelurahan Rajabasa Jaya	Ketepat waktu penyaluran Bantuan Pangan Beras dan monitoring pelaksanaan penyaluran Bantuan Pangan Beras hingga sampai ke masyarakat.
5.	Bapak Saka	Masyarakat penerima program	Ketepat sasaran program Bantuan Pangan Beras, dampak sosial ekonomi setelah menerima program, kepuasan masyarakat setelah menerima program.
6.	Ibu Maemunah	Masyarakat penerima program	Ketepat sasaran program Bantuan Pangan Beras, dampak sosial ekonomi setelah menerima program, kepuasan masyarakat setelah menerima program.



*Sumber: Diolah oleh peneliti 2025*

## 2. Observasi

Mengamati secara langsung pelaksanaan program Bantuan Pangan Beras merupakan Teknik observasi dalam pengumpulan data penelitian. Dengan mengamati secara langsung peneliti akan tahu bagaimana kondisi asli yang terjadi di lapangan saat proses pelaksanaan program sedang berlangsung. Hasil pengamatan atau observasi inilah

yang bisa dijadikan data primer dalam sebuah penelitian. Mempertegas hal tersebut Pasalong, 2020 berpendapat observasi adalah pengamatan secara langsung dengan terstruktur terhadap fenomena-fenomena yang akan diteliti. Peneliti melakukan observasi secara langsung pelaksanaan penyaluran program Bantuan Pangan Beras oleh Bulog di Gudang Bulog Garuntang Kota Bandar Lampung untuk melihat proses penyaluran program Bantuan Pangan Beras oleh Bulog dari sisi stakeholders. Peneliti juga akan melakukan pengamatan kepada masyarakat penerima program Bantuan Pangan Beras oleh Bulog untuk menganalisis tujuan pemerintah yang telah dicapai dalam kenyataannya.

Tabel 5. Observasi yang diperoleh di lokasi penelitian

No	Penemuan	Observasi
1.	Monitoring atau pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Gudang saat proses pengangkutan beras.	
2.	Monitoring atau pengawasan saat proses <i>rebagging</i> atau pengemasan 10 kg oleh staf BULOG.	Proses <i>rebagging</i> bersifat tertutup sehingga tidak diperbolehkan mengambil gambar.
3.	Proses penyaluran beras bantuan dari gudang BULOG menuju Kecamatan tujuan.	

4. Stok beras bantuan selalu tersedia berasal dari petani lokal yang diserap dengan optimal dan tanpa syarat.



5. Proses fumigasi yang dilakukan untuk menanggulangi hama yaitu kutu beras agar kualitas beras tetap terjaga.



*Sumber: Diolah oleh peneliti 2025*

### 3. Dokumentasi

Melakukan pengumpulan data dari instansi terkait, surat kabar, catatan, artikel dari laman resmi instansi, foto-foto dll merupakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik dokumentasi untuk menunjang data-data yang telah didapat melalui wawancara dan observasi, data ini juga disebut data sekunder (Abdussamad, 2021). Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data terkait pelaksanaan program Bantuan Pangan Beras oleh Bulog melalui laman resmi Badan Pangan Nasional (Bapanas), Bulog, dan artikel berita terkait program. Melalui data tersebut peneliti akan menganalisis pelaksanaan program Bantuan Pangan Beras oleh Bulog untuk membandingkan dengan pencapaian tujuan program di masyarakatnya.

Tabel 6. Dokumentasi Penelitian

No	Nama Dokumen	Isi Dokumen
1.	Keputusan Kepala Badan Pangan Nasional (Bapanas) Nomor	Petunjuk Teknis (Juknis) Penyaluran Cadangan Pangan Pemerintah (CPP) untuk Pemberian Bantuan Pangan.

01/TS.03.03/K/1/2024 yang kemudian diubah dengan Nomor 19 Tahun 2024	Regulasi ini menetapkan tata cara teknis distribusi beras seberat 10 kg per bulan kepada setiap Keluarga Penerima Manfaat (KPM).
2. Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 6 Tahun 2025	<p>1. Penyaluran Bantuan Pangan Beras melibatkan beberapa lembaga yaitu Bapanas dan Bulog, dengan mekanisme Bapanas menentukan anggaran dan jumlah penerima Bantuan Pangan Beras, setelah disepakati Bapanas memberikan perintah berupa surat penugasan kepada Bulog untuk menyiapkan beras yang akan disalurkan.</p> <p>2. Mengarahkan BULOG untuk memprioritaskan penyerapan beras dalam negeri sebagai instrumen utama bantuan social</p> <p>3. Memperkuat ketahanan pangan nasional dan menjaga stabilitas harga di tingkat produsen melalui optimalisasi peran lembaga pemerintah seperti BULOG dan Badan Pangan Nasional.</p>
3. Peraturan Badan Pangan Nasional (Perbanas) No. 9 Tahun 2023	KPM atau penerima bantuan bukanlah masyarakat umum, melainkan kelompok masyarakat yang tergolong dalam desil kemiskinan tertentu. Fokus utamanya adalah masyarakat yang rentan secara ekonomi dan rawan pangan guna mencegah penurunan kualitas gizi dan daya beli.
4. Dokumen Pengeluaran Barang yang akan di kirim ke Bapanas	Mengklaim bahwa beras yang digunakan untuk bantuan pangan adalah beras berkualitas medium.
5. Permentan No. 31 Tahun 2017 dan Permendag No. 24 Tahun 2020	Beras medium adalah jenis beras yang memiliki derajat sosoh minimal 95% dengan tingkat butir patah berkisar antara 15% hingga 25%. Secara fisik, beras ini tetap bersih dan layak konsumsi namun memiliki campuran butiran patah yang lebih banyak dibandingkan beras premium. Pemerintah menetapkan kadar air maksimal sebesar 14% agar beras ini tetap awet, sehat, dan tidak mudah berjamur saat disimpan.
6. SOP BULOG dalam penyaluran beras bantuan	Serangkaian proses atau langkah-langkah yang harus dilakukan saat penyaluran beras bantuan pangan, mulai dari penerbitan surat, proses menaikkan beras ke dalam transportasi, dan penerbitan surat jalan.

7.	Undangan Penerima Bantuan Pangan di Kelurahan Rajabasa Jaya	Saat akan mengambil bantuan di Kelurahan warga yang menerima bantuan terlebih dahulu menemui Pak RT untuk menyerahkan undangan.
8.	Data Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Kelurahan Rajabasa Jaya	Setelah undangan diberikan RT akan mencocokkan nama yang tertera di undangan dengan data yang dipegang oleh RT, lalu RT akan menscan barcode yang ada di data dan mengunggah foto warga yang menyerahkan undangan dengan KTP.

*Sumber: Diolah oleh peneliti 2025*

### 3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan model milik *Miles, Huberman, and Saldana* 2014 dalam (Rita Fiantika dkk., 2022) berikut:

#### 1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan proses memfokuskan, menyederhanaan, memusatkan, dan mengkonversi seluruh data yang telah didapatkan meliputi transkrip wawancara, dokumen, catatan lapangan, dan data lainnya, hal ini bertujuan untuk membuat data yang dipercaya dan menjadi sandaran. Kondensasi data terjadi sejak awal dan terus menerus sepanjang penelitian kualitatif. Tanpa disadari peneliti, proses kompresi data sudah berlangsung sejak sebelum pengumpulan data utama berlangsung, saat peneliti memilih kerangka pikir, waktu penelitian, pertanyaan penelitian, dan teknik pengumpulan data. Saat data telah terkumpulkan akan terjadi proses selanjutnya seperti meringkas, mengembangkan topik, membuat pengelompokan, serta menulis catatan analisis. Proses ini akan terus berlanjut sampai penyusunan hasil penelitian setelah kegiatan lapangan selesai.

#### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap kedua dalam proses analisis data merupakan penyajian data, penyajian data adalah informasi yang telah dikumpulkan, terstruktur, dan ringkas, sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

Penyajian data akan memberikan kemudahan dalam memahami fenomena yang ditemukan di lapangan.

### 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion drawing or Verification*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan menarik kesimpulan dan mengkonfirmasi kebenarannya. Sejak awal pengumpulan data, peneliti sudah memulai mengartikan makna dengan penjelasan, catatan pola, hubungan sebab akibat, dan asumsi. Penarikan kesimpulan diawal penelitian bersifat sementara, peneliti bersifat fleksibel dan terbuka dengan data dan informasi yang diterima ketika tidak sesuai dengan teori yang digunakan. Kesimpulan ini masih samar dan akan berubah seiring waktu pengumpulan data. Kesimpulan akhir akan muncul saat pengumpulan data selesai secara keseluruhan dan akan dikonfirmasi kebenarannya

## 3.6 Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif keabsahan data atau validitas data sangat penting karena validitas data inilah yang merujuk pada tingkat kepercayaan terhadap hasil atau temuan penelitian. Hal ini menunjukkan seberapa akurat, kredibel, dan dapat diandalkan data yang dikumpulkan, serta seberapa transparan data tersebut mencerminkan fenomena yang akan diteliti. Hal ini ditegaskan oleh (Abdussamad, 2021) hasil penelitian yang memiliki kesesuaian antara data yang diperoleh dengan data yang sesungguhnya di lapangan adalah data yang dapat dikatakan valid. Menurut (Sugiyono, 2013) untuk menguji keabsahan data memerlukan langkah-langkah dan proses terkait, berikut uji keabsahan data:

#### a. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas bertujuan untuk memastikan bahwa data yang ditemukan dapat dipercaya dan menunjukkan keadaan yang sebenarnya. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas dan digunakan untuk memeriksa sumber data terkait fenomena. Melakukan wawancara kepada informan dengan dua aktor terkait pelaksanaan Program Bantuan Beras oleh Bulog yaitu kepada masyarakat sebagai penerima bantuan dan kepada Bulog sebagai instansi

pelaksanaan program, wawancara kepada informan inilah yang disebut teknik triangulasi sumber. Triangulasi teknik juga digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen terkait pelaksanaan program dan bukti foto terkait pelaksanaan program Bantuan Pangan Beras oleh Bulog.

#### b. Uji Transferabilitas

Transferabilitas merupakan seberapa berpengaruh hasil penelitian dapat digunakan atau diterapkan pada konteks lain diluar kelompok objek penelitian. Hal ini ditegaskan oleh Sugiyono bahwa nilai uji transfer yaitu ketika hasil penelitian berpengaruh hingga dapat diterapkan disituasi lain. Sehingga seorang peneliti perlu menguraikan hasil penelitiannya dengan jelas, rinci, sistematis, dan dapat dipercaya agar penelitian tersebut dapat digunakan di konteks lain. Pada penelitian ini, peneliti akan menguraikan secara rinci latar belakang pelaksanaan program Bantuan Pangan Beras oleh Bulog, syarat penerima Bantuan pangan beras, mekanisme penyaluran Bantuan Pangan Beras, dan manfaat di masyarakat terhadap pelaksanaan program tersebut. Dengan menguraikan hal tersebut diharapkan pembaca dan peneliti selanjutnya akan mengerti dengan hasil penelitian ini dan dapat dijadikan pedoman dalam penelitian selanjutnya.

#### c. Uji Dependabilitas

Dalam penelitian kualitatif uji dependabilitas merupakan mekanisme pemeriksaan untuk mengetahui apakah penelitian sudah dilakukan dengan benar, jujur, dan konsisten. Tujuannya adalah untuk memperlihatkan data yang disajikan benar-benar asli bersumber dari penelitian yang dilakukan oleh penelitian langsung di lapangan, bukan data bohong yang dibuat-buat atau dimanipulasi. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti akan secara rutin berdiskusi dengan pembimbing untuk memastikan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu peneliti juga akan menyimpan hasil transkrip wawancara dengan informan guna menjaga kepercayaan terhadap hasil wawancara. Dokumen-dokumen yang berasal dari dokumentasi, foto

kegiatan, dan lain-lain juga akan disimpan oleh peneliti sehingga jika dibutuhkan, dapat ditinjau kembali hasil penelitian ini.

d. Uji Konfirmabilitas

Pengujian konformabilitas berarti mengaitkan proses penelitian yang telah dilakukan dengan hasil penelitian yang disajikan. Dalam hal ini Sugiyono berpendapat bahwa konfirmabilitas mirip dengan dependabilitas sehingga kedua uji ini bisa dilakukan secara bersamaan. Guna memastikan aspek pengujian ini, data yang disajikan dan tahapan penelitian akan diaudit secara menyeluruh. Pembimbing akan melakukan pemeriksaan meliputi tingkat ketelitian, kesesuaian hasil penelitian dengan prosedur yang telah ditetapkan, logika dalam penarikan kesimpulan, dan keabsahan data.

## **V. PENUTUP**

### **5.1. Kesimpulan**

Pelaksanaan program Bantuan Pangan Beras oleh BULOG di Kelurahan Rajabasa Jaya secara umum telah berjalan dengan cukup optimal dan berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Program ini mampu memberikan akses pangan yang stabil bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang mayoritas bekerja sebagai buruh serabutan atau tukang, namun masih terdapat beberapa catatan untuk kualitas beras yang kurang baik dan data KPM yang belum diperbarui statusnya. Melalui pemberian bantuan ini, pemerintah telah menunjukkan kehadirannya dalam menjaga ketahanan pangan masyarakat di tingkat rumah tangga. Masyarakat merasa sangat terbantu karena beban hidup mereka menjadi lebih ringan dengan adanya bantuan bahan pokok secara rutin.

Ditinjau dari aspek konteks dan masukan, program ini sangat relevan dengan kebutuhan dasar masyarakat akan karbohidrat utama yaitu beras. BULOG telah menyediakan stok beras kualitas medium yang berasal dari Cadangan Pangan Pemerintah (CPP) untuk disalurkan kepada warga. Meskipun stok tersedia, terdapat tantangan teknis terkait prosedur fumigasi di gudang yang terkadang memengaruhi karakteristik fisik beras. Namun, secara keseluruhan, input program telah disiapkan sesuai dengan landasan hukum yang berlaku di Indonesia.

Pada tahap proses, distribusi bantuan di Kelurahan Rajabasa Jaya menunjukkan tingkat ketepatan sasaran yang cukup baik karena mengacu pada data desil kemiskinan. Aparat kelurahan berperan aktif dalam mengusulkan warga yang layak dan melakukan pengawasan selama proses penyaluran berlangsung. Kendati demikian, masih ditemukan kendala berupa jadwal penyaluran yang terkadang berubah tidak sesuai rencana awal di lapangan. Selain itu, komunikasi publik perlu

ditingkatkan agar warga memahami mekanisme penentuan data penerima dari pemerintah pusat.

Evaluasi produk menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap stabilitas ekonomi keluarga kurang mampu. Para penerima manfaat dapat mengalokasikan anggaran belanja beras mereka untuk kebutuhan mendesak lainnya seperti pendidikan anak. Bantuan ini juga berfungsi sebagai instrumen efektif dalam mengendalikan inflasi harga beras di pasaran lokal. Keberhasilan produk ini dibuktikan dengan tingginya tingkat kepuasan dan harapan masyarakat agar program tetap berlanjut di masa depan.

Sebagai catatan untuk perbaikan, masih ditemukan adanya warga yang secara ekonomi sudah mampu namun tetap terdaftar sebagai penerima bantuan. Hal ini memicu kecemburuan sosial sehingga diperlukan pembaruan data KPM secara lebih partisipatif dan bersifat *real-time*. Selain itu, kualitas beras yang terkadang terasa kasar atau "perak" perlu mendapatkan perhatian serius dari pihak BULOG. Dengan memperbaiki akurasi data dan kualitas fisik beras, pelaksanaan program di masa mendatang akan menjadi lebih profesional dan tepat sasaran.

## **5.2. Saran**

Sebagai prioritas jangka pendek, BULOG Kanwil Lampung disarankan segera melakukan evaluasi teknis terhadap prosedur fumigasi di Gudang Garuntang. Fokus utama harus diarahkan pada penggunaan dosis obat anti hama yang tidak merusak karakteristik fisik dan rasa beras medium. Diperlukan inovasi dalam manajemen *stock turnover* agar beras yang didistribusikan ke masyarakat adalah stok yang masih segar. Langkah teknis ini sangat mendesak untuk meningkatkan kembali tingkat kepuasan dan martabat masyarakat penerima manfaat di Kelurahan Rajabasa Jaya.

1. Pada level administratif menengah, Pemerintah Kota Bandar Lampung perlu menginisiasi sistem sinkronisasi data yang lebih partisipatif dan bersifat *real-time*. Dinas Sosial harus memberikan ruang bagi pihak kelurahan untuk melakukan verifikasi status ekonomi warga secara bulanan guna mengurangi

kesalahan. Saran ini diturunkan langsung dari temuan di lapangan mengenai adanya warga mampu yang masih menerima bantuan akibat data yang usang. Dengan data yang lebih akurat, bantuan pangan dapat tersalurkan secara lebih adil kepada kelompok masyarakat yang benar-benar rentan.

2. Aparat Kelurahan Rajabasa Jaya perlu meningkatkan transparansi komunikasi publik terkait sistem desil data yang digunakan oleh pemerintah pusat. Sosialisasi yang lebih masif akan membantu warga memahami bahwa penetapan status penerima bukan merupakan kewenangan subjektif petugas kelurahan. Hal ini penting untuk mengurangi potensi gesekan sosial dan salah persepsi yang sering dialami oleh Lurah maupun Ketua RT. Komunikasi yang efektif akan memperkuat hubungan sosial dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap integritas penyelenggara program di tingkat lokal.
3. Pihak penyelenggara program disarankan untuk menyusun Standar Pelayanan Minimum (SPM) yang mencakup kepastian jadwal dan lokasi distribusi beras. Koordinasi antara transporter logistik dengan titik bagi di kelurahan harus diperkuat guna menghindari perubahan jadwal yang bersifat mendadak. Kepastian waktu distribusi sangat krusial bagi masyarakat sektor informal yang harus mengatur waktu kerja mereka untuk mengambil bantuan. Manajemen logistik yang lebih teratur akan meminimalisir antrean panjang dan meningkatkan efisiensi pelayanan publik di tingkat akar rumput.

Penelitian selanjutnya sebaiknya membandingkan efektivitas distribusi pangan antara wilayah kota dan desa. Perlu ada kajian mendalam tentang batasan kualitas beras yang masih bisa diterima oleh masyarakat miskin. Peneliti masa depan juga dapat meneliti hubungan antara kualitas bantuan pangan dengan upaya pencegahan *stunting* pada balita. Hasil studi ini akan memberikan masukan penting bagi pengembangan kebijakan pangan nasional di masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna, Ed.; 1 ed.). CV. syakir Media Press.
- Alfikri, Arnisyi, Azizah, Noerikhsan A, Mawaddah, & Hakim. (2025). Evaluasi Kebijakan Publik: Pengertian, Teori Dan Karakteristik. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 29–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.59435/menulis.v1i6.316>
- Amalia, A., & Rahman, A. Z. (2025). *PERUM BULOG KANCAB BIMA MENGGUNAKAN METODE SIX SIGMA ANALYSIS OF THE DELAY IN THE DISTRIBUTION OF FOOD AID RICE BY PERUM BULOG KANCAB BIMA USING THE SIX SIGMA METHOD*. 18(01). <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/logistik.v18i01.54198>
- Anggei Febrianti, N., Sari Devi, A., Sofwatul Arifah, A., Dwi Maulidina, N., Regina Putri, M., Mahligai Arum, B., & Angin, R. (2024). *Jurnal CONSILIUM (Education and Counseling Journal) CONSILIUM Journal: Journal Education and Counseling*.
- Ariani, D. (2010). *TEORI SUPPLY DAN DEMAND IBNU KHALDUN DALAM KITAB AL-MUQADDIMAH*.
- Ariani, M., & Suryana, A. (2024). Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12550, Indonesia 2 Pusat Riset Ekonomi Perilaku dan Sirkuler. *Badan Riset dan Inovasi Nasional Jalan Gatot Subroto*, 21(1), 1–20. <https://doi.org/10.21082/akp.v21n1.2023.1-20>
- Atmaja, R. Y. (2025). *IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM BANTUAN PANGAN BADAN PANGAN NASIONAL (BAPANAS) DI KELURAHAN KEDAMAIAN KOTA BANDAR LAMPUNG PROVINSI LAMPUNG*.
- Badan Pangan Nasional. (2024, Februari 10). *Jangan Keliru, Ini Perbedaan Bantuan Pangan Beras dengan Bantuan Sosial Lainnya*. Badan Pangan Nasional/National Food Agency (NFA). <https://badanpangan.go.id/blog/post/jangan-keliru-ini-perbedaan-bantuan-pangan-beras-dengan-bantuan-sosial-lainnya>

- Badan Pangan Nasional. (2025a, Juli 14). *Bantuan Pangan Beras Mulai Salur Hari Ini, Penyangga Ekonomi Masyarakat Berpenghasilan Rendah*. Badan Pangan Nasional / National Food Agency (NFA). <https://badanpangan.go.id/blog/post/bantuan-pangan-beras-mulai-salur-hari-ini-penyangga-ekonomi-masyarakat-berpenghasilan-rendah>
- Badan Pangan Nasional. (2025b, Juli 25). *Percepat Penyaluran Bantuan Pangan dan Stabilisasi Harga, NFA dan Bulog Optimalkan Distribusi Beras*. Badan Pangan Nasional / National Food Agency (NFA). <https://badanpangan.go.id/blog/post/percepat-penyaluran-bantuan-pangan-dan-stabilisasi-harga-nfa-dan-bulog-optimalkan-distribusi-beras>
- Badan Pangan Nasional (BPN). (2023). *Indeks Ketahanan Pangan*. <https://data.badanpangan.go.id/statisticpublications/pm>
- Bahri, S. (2024, Agustus 29). *Ketersediaan Pangan dalam Perspektif Pelayanan Publik*. OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA.
- Damayanti, A. (2025, Juli 7). *Jumlah Penerima Bansos Beras 2025 Turun Dibandingkan Tahun Lalu*. detik finance.
- Diskominfotik Lampung Tengah. (2025, Juli 21). *Rusmadi Pimpin Rapat Penyaluran 95.240 Bantuan Pangan Beras di Lampung Tengah*. Diskominfotik Lampung Tengah. <https://lampungtengahkab.go.id/post/berita/read-rusmadi-pimpin-rapat-penyaluran-95-240-bantuan-pangan-beras-di-lampung-tengah.html>
- Fadila, Lalu. Moh. A., & Putri, Nadia. A. (2023). *Analisis Perkembangan Ketahanan Pangan di Indonesia : Pendekatan Menggunakan Big Data dan Data Mining*.
- Febrianto, M. A. (2023). *Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Publik di Mal Pelayanan Publik Kabupaten Pati Tahun 2023 (Studi Penelitian Unit layanan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil)*. <https://fisip.undip.ac.id>
- Gautama, Wakas. R. (2025, Juli 21). *Juli Panen Rezeki! Bulog Lampung Salurkan 14.659 Ton Beras Bantuan Pangan*. [suaralampung.id. https://lampung.suara.com/read/2025/07/21/233728/juli-panen-rezeki-bulog-lampung-salurkan-14659-ton-beras-bantuan-pangan](https://lampung.suara.com/read/2025/07/21/233728/juli-panen-rezeki-bulog-lampung-salurkan-14659-ton-beras-bantuan-pangan)

- Harian Fajar Lampung. (2025, Juli 21). *Pemkab Lampura salurkan Bantuan Pangan Beras Tahun 2025*. *Harian Fajar Lampung*. <https://harianfajarlampung.co.id/page/49/>
- Hidayat, H. (2024). Menganalisis Pemilihan Model Evaluasi Program Pendidikan. Dalam *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* (Vol. 3, Nomor 3). <https://jpion.org/index.php/jpi>
- Humas Bulog. (2025, Juni 10). *BULOG Salurkan Bantuan Pangan Beras 20 Kilogram Akhir Juni 2025, Daerah Ini Jadi Prioritas*. *Bulog*. <https://www.bulog.co.id/2025/06/10/bulog-salurkan-bantuan-pangan-beras-20-kilogram-akhir-juni-2025-daerah-ini-jadi-prioritas/>
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2025. (t.t.). *SALINAN PRESIDEN REPUBUK INDONESIA TNSTRUKSI PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA Dalam rangka mendukung penguatan Cadangan Beras Pemerintah guna meningkatkan ketatranan pangan nasional dan pencapaian swasembada beras, serta meningkatkan pendapatan petani, dengan ini menginstmksikan.*
- Kemenkeu. (2022). *PERPRES 125 TAHUN 2022 tentang Penydcnggaraan Cadangan Pangan Pemerintah.*
- Koordinator Bidang Pangan, M., Koordinator Bidang Perekonomian, M., Koordinator Bidang Pemberdayaan Masyarakat, M., Perencanaan Pembangunan Nasional, M., Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, K., Perhubungan, M., Pekerjaan Umum, M., Pertahanan, M., Dalam Negeri, M., Pertanian, M., Perdagangan, M., Keuangan, M., Badan Usaha Milik Negara, M., Perindustrian, M., Sosial, M., & Komunikasi dan Digital, M. (t.t.). *SALINAN PRESIDEN REPUBUK INDONESIA TNSTRUKSI PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA Dalam rangka mendukung penguatan Cadangan Beras Pemerintah guna meningkatkan ketatranan pangan nasional dan pencapaian swasembada beras, serta meningkatkan pendapatan petani, dengan ini menginstmksikan.*
- Laurentcia, S., & Yusran, R. (2021). Evaluasi Program Bantuan Pangan Non Tunai dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kecamatan Nanggalo Kota Padang. *Journal of Civic Education*, 4 No. 1 2021.

- Mauldydia. (2024). *PENGARUH BANTUAN PANGAN BERAS BULOG DAN STABILISASI PASOKAN DAN HARGA PANGAN (SPHP) TERHADAP VOLATILITAS HARGA BERAS DI KABUPATEN BOGOR*.
- Nofianti, L. (2015). *PUBLIC SECTOR GOVERNANCE*.
- Nuryetri, B. (2022). MEWUJUDKAN-KEMAMPUAN-KETAHANAN-PANGAN-YANG-KUAT-UNTUK-MENDUKUNG-PEREKONOMIAN-NASIONAL. *Pembina TKI. I IV.b Analisis Pertahanan Negara Madya Set Ditjen Pothan*.
- Pasalong, H. (2020). *Metode Penelitian Administrasi Publik* (4 ed.). ALFABETA, cv.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2025 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025 2029*. (2025).
- Proborini, A., Ekowati, T., & Sumarjono, D. (2018). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Pasar Murah Bulog Dalam Menjaga Stabilitas Harga Beras di DKI Jakarta. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 4(1). <https://doi.org/10.20961/bise>
- Rama, A., Ambiyar, A., Rizal, F., Jalinus, N., Waskito, W., & Wulansari, R. E. (2023). Konsep model evaluasi context, input, process dan product (CIPP) di sekolah menengah kejuruan. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 8(1), 82. <https://doi.org/10.29210/30032976000>
- Rantung, M. I. R. (2024). *EVALUASI KEBIJAKAN PUBLIK (Konsep dan Model)*.
- Rita Fiantika, F., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF* (Y. Novita, Ed.; 1 ed.). PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. [www.globaleksekutifteknologi.co.id](http://www.globaleksekutifteknologi.co.id)
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R & D* (19 ed.). ALFABETA, CV.
- Sutrisno, E. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jeffrey, Ed.; 5 ed.). KENCANA.

- Syahfitri, A. (2024). *ANALISIS TINGKAT KEPUASAN KONSUMEN TERHADAP BERAS BULOG DALAM PROGRAM KEGIATAN PASAR KELILING DI KOTA MEDAN*.
- Warman, W., Komariyah, L., & Kaltsum, K. F. U. (2023). Konsep Umum Evaluasi Kebijakan. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 3, 25–32. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3ise.2912>
- Winaryati, E., Munsarif, M., Mardiana, & Suwahono. (2021). *MODEL-MODEL EVALUASI, APLIKASI DAN KOMBINASINYA*. PENERBIT KBM INDONESIA.
- Wulandari, S. (2024). *ANALISIS TINGKAT KEPUASAN KONSUMEN TERHADAP BERAS BULOG PADA PROGRAM GERAKAN PANGAN MURAH (GPM) DI KOTA BINJAI*.